

**PERSEPSI DAN SIKAP PADA MAHASISWA TADRIS BIOLOGI
TERHADAP TOPIK POLA HEREDITAS MENDEL PADA
MATAKULIAH GENETIKA DI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

AGUNG ILHAM

09.1908.15

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Secerah impian dan angan-angan sejengkal demi sejengkal

Tapak kaki melangkah Jalani asa dengan ikhtiar dan do'a

Kini telah kugapai sebuah cita Kuraih mimpi dan anganku

Sebagai awal untuk menapak masa depan

Syukurku pada sang Khaliq

Kupersembahkan.

Untuk Ayah dan Ibunda tercinta

Skripsi buah pena ananda ini, sebagai wujud kasih sayang

Di mana begitu berliku-liku perjuangan yang melelahkan untuk mencapai gelar sarjana

Ibu.. takkan ku sia-siakan tetesan keringat mu dalam membimbing ku

Hingga ku tumbuh dewasa seperti saat ini.

Juga terimakasih yang teramat dalam kepada dosen pembimbing saya yang sangat luar

biasa yang dengan sabar membimbing saya bapak Dharma Pery, M.pd dan bapak Toni

Hariyanto, M.Sc, dan juga buat yang tersayang, dan teman-teman Asisten dosen Biolog,

yang telah terus memberikan semangat tanpa henti untuk tetap melanjutkan penelitian

ini hingga selesai

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۝

ARTINYA ; Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah : 11).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **Persepsi Dan Sikap Mahasiswa Tadris Biologi Terhadap Topik Pola Hereditas Mendel Pada Mata Kuliah Genetika Di Institut Agama Islam Negeri Kerinci**. Shalawat seiring salam penulis limpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kepada kita semua dengan ajaran Islam.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana srata satu (S.1) dalam jurusan tarbiyah program studi tadris Biologi. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan petunjuk dan bimbingan serta dorongan yang tak ternilai besarnya dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis, yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mendidik dan merawat peneliti sejak lahir sampai sekarang dengan penuh kasih sayang yang tulus.
2. Bapak Rektor IAIN Kerinci, Selaku pimpinan tertinggi di IAIN Kerinci
3. Bapak wakil Rektor I,II,III IAIN kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
4. Bapak ketua Jurusan Tarbiyah serta Sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Kerinci, yang telah membantu memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

5. Ketua Jurusan Tadris Biologi IAIN kerinci, yang telah mendukung dan memberi bimbingan kepada peneliti.
6. Pembimbing I Bapak Toni Hariyanto, M.Sc dan Pembimbing II Bapak Dharma Ferry, M.Pd yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing peneliti sampai selesai penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmu yang penulis terima dapat bermanfaat.
8. Bapak Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Kerinci beserta segenap karyawan dan karyawan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan buku-buku yang berkenaan dengan skripsi ini.
9. Ketua Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Ibuk Emayulia Sastria, M.Pd, dan juga Mahasiswa dan Mahasiswi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang telah bersedia bekerjasama membantu peneliti selama proses penelitian.
10. Serta sahabat-sahabat seperjuanganku, orang tersayang, yang telah banyak memberi dukungan serta motivasi untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan semuanya dalam penyelesaian karya ilmiah ini,peneliti mengucapkan terimakasih setulusnya kepada semua pihak, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Sungai Penuh, 2020

Peneliti

AGUNG ILHAM
NIM. 09.1847.15

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
1 Rumusan Masalah	6
2 Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi.....	9
1. Persepsi Meneurut Pendapat Para Ahli	10
2. Indikator Persepsi Menurut Para Ahli.....	13
B. Pengertian sikap.....	14

1. Komponen Sikap.....	15
2. Fungsi Sikap	16
C. Pola Hereditas Mendel	17
1. Fenotipe.....	17
2. Genotipe.....	18
3. Alel Dominan Dan Alel Resesif	19
4. Carrier.....	21
5. Alel Wild Type Dan Alel Mutan	21
6. Hukum-Hukum Menendel.....	21
7. Hubungan Alelik Lainnya	23
D. Kerangka Konseptual	24
E. Penelitian Relevan	26

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Instrumen Penelitian	31
E. Validitas instrumen.....	
F. Teknik menjamin keabsahan data.....	36
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Persepsi mahasiswa tadris biologi terhadap pola hereditas mendel pada kuliah genetika.....	44
2. Sikap mahasiswa tadris biologi terhadap pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika	54
B. Pembahasan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....66
B. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan mutakhir dalam bidang genetika telah dibahas secara meluas tidak saja dalam berbagai studi yang relevan, tetapi juga dalam setiap jenis media massa, dari cerita dan berita di halaman muka surat kabar sampai laporan khusus di televisi. Luasnya jangkauan pemasyarakatan kemajuan dalam bidang genetika ini disebabkan genetika merupakan suatu ilmu yang bagian-bagiannya dalam banyak hal mempunyai potensial menyentuh manusia dan masyarakat secara langsung, dari sumbangannya dalam memecahkan berbagai masalah kesehatan seperti kanker, sampai dengan mewujudkan dunia baru yang berani.

Karena dampak potensial studi genetika ini sangat besar, setiap orang mutlak perlu mempunyai pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip ilmu ini, tertutama tentang teori hereditas atau pewarisan sifat yang dikemukakan oleh Gregor Mendel, karena kurangnya pemahaman tentang penerapan dan prinsip dari teori hereditas banyak orang yang salah menafsirkan atau perbedaan persepsi di antara masyarakat maupun mahasiswa yang sedang mempelajari pola hereditas dalam mata kuliah Genetika.¹

Genetika adalah cabang biologi yang berurusan dengan hereditas dan variasi. Unit-unit herediter yang ditransmisikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya (dengan kata lain, diwariskan) disebut gen. Gen terletak dalam molekul-molekul panjang asam deoksiribonukleat, yang ada di dalam semua sel.

¹ Dr. Muchidin Apandi, M.Sc, *Dasar-Dasar Genetik a.* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 1

DNA, bersama dengan suatu matriks protein membentuk nukleo protein dan terorganisasi menjadi struktur yang disebut kromosom yang ditemukan dalam nukleus atau dalam inti sel. Sebuah gen mengandung informasi bagi produksi protein. Normalnya, DNA adalah molekul yang stabil dalam kapasitas untuk berreplikasi sendiri. Terkadang, bisa terjadi perubahan spontan pada suatu bagian DNA perubahan itu disebut Mutasi, dapat menyebabkan perubahan kode DNA yang mengakibatkan produksi protein yang salah atau tidak lengkap. Hasil Netto sebuah mutasi seringkali terlihat sebagai perubahan pada tampilan fisik suatu individu ataupun perubahan pada hal-hal lain yang dapat terukur pada organisme itu, disebut karakter atau sifat. Melalui proses mutasi, sebuah gen dapat berubah menjadi dua atau lebih alterlatif yang disebut alel.²

Genetika perlu dipelajari, agar kita dapat mengetahui sifat-sifat keturunan kita sendiri setiap serta makhluk hidup yang berada dilingkungan kita sebagai manusia tak hidup outonom dan telisolir dari makhluk lain sekitar kita, tapi kita menjalin ekosistem dengan mereka. Karena itu selain kita harus mengetahui sifat-sifat menurun dalam tubuh kita, juga pada hewan dan tumbuhan. Lagi pula prinsip-prinsip genetika itu dapat disebut sama saja bagi seluruh makhluk. Karena manusia sulit di pakai sebagai obyek atau bahan percobaan genetis, kita mempelajari hukum-hukumnya lewat sifat menurun yang terkandung dalam tubuh tumbuhan dan hewan sekitar.³

Pola hereditas ialah genotip yang diwariskan dari induk pada keturunannya dan akan membuat keturunan memiliki karakter seperti induknya.

² Susan Elarod Dan William Stansfield, *Genetika Edisi Keempat*, (Jakart: Erlangga, 2006), h. 1

³ Tarsito, *Genetik*, (Bandung: Multi Cipta, 1991), h. 1

Warna kulit tinggi badan warna rambut, bentuk hidung bahkan “penyakit warisan” merupakan dampak dari penurunan sifat. Hereditas dibawa oleh oleh gen yang ada dalam DNA masing-masing sel makhluk hidup dan pada makhluk hidup multiseluler, tubuhnya tersusun atas puluhan sampai trilyunan sel dengan massa DNA yang saling mengkait.⁴

Jadi pola hereditas biasa didefinisikan sebagai transmisi genetik dari orang tua pada keturunannya meski kejadian sesungguhnya tidaklah sesederhana itu. Anak pada dasarnya tidak mewarisi bentukan fisik seperti tinggi badan, warna kulit ataupun rambut. Anak juga tidak mewarisi bakat bermusik atau kecenderungan berbuat kriminal, yang diwarisi anak dari ayah dan ibunya adalah genotip mereka. Teori hereditas merupakan bahasan filsafat sains yang menarik untuk diperdebatkan karena selain mempengaruhi perkembangan bidang keilmuan biologi modern, hereditas juga mempengaruhi bidang sosial.⁵

Definisi hereditas sebagai transmisi genetik dari orang tua pada keturunannya merupakan penyederhanaan yang berlebih karena sesungguhnya yang diwariskan oleh anak dari orangtuanya adalah satu set alel dari masing-masing orang tua serta mitokondria yang terletak di luar nukleus (inti sel), kode genetik inilah yang memproduksi protein kemudian berinteraksi dengan lingkungan untuk membentuk karakter fenotif. Istilah hereditas akan mengenalkan terminologi Gen dan Alel sebagai ekspresi alternatif yang terkait sifat. Setiap individu memiliki sepasang alel yang khas dan terkait dengan tetuanya. Pasangan alel ini dinamakan genotip apabila individu memiliki pasangan alel yang sama

⁴ Jurnal, Meilinda, *Teori Hereditas Mendel: Evolusi Atau Revolusi (Kajian Filsafat Sains)*, h. 63

⁵ Tarsito, *Genetik*, (Bandung: Multi Cipta, 1991), h. 2

maka individu tersebut bergenotipe homozigot dan jika berbeda maka disebut heterozigot. Jadi karakter atau sifat merupakan fenotif dan manusia merupakan karakter yang kompleks dari interaksi genotip yang unik dan lingkungan yang khas.⁶

Meskipun kebanyakan orang menghubungkan genetika terutama dengan pemindahan sifat-sifat dari suatu generasi kegenerasi lain, atau apa yang kita sebut keturunan (heredity), lebih jauh kita mengetahui hal ini mencakup seluruh proses biologi, perhatikanlah kriteria yang biasa digunakan oleh para ahli biologi untuk membedakan organisme hidup dari benda mati: kemampuan berreproduksi (berkembang biak), untuk bermutasi, untuk berevolusi, untuk mengadakan reaksi biokimia (yaitu reaksi metabolisme). Semua fenomena ini semuanya ada dibawah pengaruh keturunan.⁷

Tidak mengherankan bahwa pemindahan sifat adalah aspek genetika yang menarik perhatian para ilmuwan dan mungkin menimbulkan keingintahuan yang besar pada orang awam. Jadi apakah alasannya bahwa perkembangbiakan itu menjamin kelangsungan hidup spesies? Proses-proses apakah yang menyebabkan ciri-ciri anak menyerupai ciri-ciri kedua orangtuanya, pada hal yang nyata sekali dan pada hal-hal yang samar-samar? Apa sebabnya beberapa sifat secara tetap tidak berubah diturunkan dari satu generasi kegenerasi lain, seolah sifat-sifat lain seolah-olah menghilang dan timbul beberapa generasi kemudian.⁸

Ilmuan pertama yang membuktikan bahwa pemindahan sifat tidak selalu meragukan tetapi dapat mempunyai pola yang dapat diperkirakan, tidak berasal

⁶ Jurnal, Meilinda, *Teori Hereditas Mendel: Evolusi Atau Revolusi (Kajian Filsafat Sains)*, h. 63

⁷ Ibid. h 3

⁸ Dr. Muchidin Apandi, M.Sc, *Dasar-Dasar Genetika*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 2

dari institusi akademis atau ilmiah, sebagaimana orang sangka, namun dari lingkungan yang sunyi dari sebuah biara di Austria. Pada abad ke 19, Gregor Mendel, seorang rahib dari orde Augustin, dengan mengombinasikan pikiran yang logis, perhatian yang besar terhadap hibridisasi tanaman (penyalinan varietas-varietas berlainan), dan bakat dalam analisa statistik, sampai pada suatu kesimpulan yang dikenal sebagai hukum-hukum klasik.⁹

Persepsi adalah pekerjaan pola pikir manusia setiap hari. Dorongan jiwa dan akal manusia terhadap produktivitas lingkungannya senang tiasa dipersepsi. Ada penangkapan ide yang mengungkapkannya. Atkinson dan Hilgart mengemukakan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Gibson dan Donely menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Dua pengertian tersebut memiliki substansi yang sama, terutama berkaitan dengan proses pengelolaan daya pikir manusia ketika menerima rangsangan dari lingkungannya. Oleh sebab itu, persepsi dan mempersepsikan merupakan kinerja sinergis antara otak dan responsibilitasnya dan antara pengalaman eksternalitas dan stimulasi yang terdapat didalamnya. Dengan kata lain, stimulus dan respon yang berhubungan akan melahirkan persepsi.¹⁰

Sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan emosi atau afek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda, atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap.

⁹ Ibid. h 5

¹⁰ Rosleny Marlioni, M.Si, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) , h. 187

Sikap melibatkan kecenderungan respon yang bersifat preferensial. Dalam konteks itu, seseorang memiliki kecenderungan untuk puas atau tidak puas, positif atau negatif suka atau tidak suka terhadap suatu objek sikap.¹¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci pada tanggal 21 Maret 2019, terlihat bahwa mahasiswa IAIN Kerinci Tadris biologi masih ada beberapa yang belum memahami secara baik tentang topik teori pola hereditas (gregor mendel) dalam mata kuliah genetika bahwa banyak mahasiswa tersebut ketidak sesuain dengan konsep, karena pandangan mahasiswa rata-rata mengatakan bahwa sifat keturunan belum tentu sama dengan induknya contohnya saja warna kulit pada kedua induknya yang berwarna putih sedangkan anaknya tidak mewarisi sifat warna kulit yang putih, kemudian tinggi badan orangtuanya pendek kemudian anaknya tinggi, dan masih banyak sifat-sifat yang lainnya.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk menyusun sebuah penelitian skripsi dengan judul: **“Persepsi Dan Sikap Pada Mahasiswa Tadris Biologi Terhadap Topik Pola Hereditas Mendel Pada Mata Kuliah Genetika Di Institut Agama Islam Negeri Kerinci”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹¹ Fatah Anurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 64

¹² Observasi awal, tanggal 21 Maret 2019

- a. Bagaimana persepsi mahasiswa tadaris biologi terhadap pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika?
- b. Bagaimana sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang dari ruang lingkup penelitian, peneliti membatasi penelitian hanya pada persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi yang telah lulus mata kuliah Genetika, penelitian ini untuk mendapatkan data terkait persepsi dan sikap diatas tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tadaris biologi terhadap pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika.
- b. Mengetahui Bagaimana sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa jurusan tadaris biologi tentang pengaruh pola hereditas terhadap kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan pandang ataupun sikap yang benar terhadap Pola Hereditas Mendel.
- c. Sebagai bahan kajian selanjutnya dosen Genetika, di jurusan Tadaris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

- d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Tadris Biologi Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

D. Penelitian Relevan

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Ugi Nugraha (2015) meneliti Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. Yang memakai metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan besarnya koefisien korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA. Berikut ini akan diuraikan implikasi dari persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji terkait dengan persepsi dan sikap mahasiswa terhadap suatu mata kuliah hanya saja perbedaannya di penelitian ini melihat hubungan antara persepsi, sikap dan motivasi mahasiswa terhadap hasil belajar, sedangkan di penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dan sikap mahasiswa terhadap topik pola hereditas mendel dimatakuliah genetika.

¹³ Ugi Nugraha, *Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jamb*, 2015.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marfiz Setiawan (2016) tentang Pengaruh Bahan Ajar Multimedia Terhadap Hasil Belajar Dan Persepsi Mahasiswa Pada Matakuliah Kimia Organik I, Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu one group pretest posttest design dengan memberikan perlakuan terhadap sampel berupa pembelajaran dengan bahan ajar multimedia yang telah dikembangkan menggunakan model Hua.

Berdasarkan hasil pretes dan postes terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar multimedia. Bahan ajar multimedia berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar yang diketahui dari nilai gain ternormalisasi yang termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 0,54. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁴

Persemaian penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang persepsi mahasiswa akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada tujuan penelitian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hasil belajar dan persepsi mahasiswa pada mata kuliah kimia organik I, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk melihat persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap teori pola hereditas mendel pada mata kuliah genetik

¹⁴. M.arfi Setiawan, *Pengaruh Bahan Ajar Multimedia Terhadap Hasil Belajar Dan Persepsi Mahasiswa Pada Matakuliah Kimia Organik I*, 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah persepsi dan sikap mahasiswa tadris biologi terhadap pola hereditas Mendel. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kombinasi (*Mixed method*), penelitian kombinasi (*Mixed method*) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Explanatory Sequential Design*, *Explanatory Sequential Design* adalah rancangan dalam metode campuran yang menarik untuk individu dengan latar belakang kualitatif yang kuat dan hasil dari kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil dari kuantitatif.¹⁵

Karena metode penelitian ini dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan data dengan pengumpulan data kualitatif pada tahap ke dua, guna untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

¹⁵Jhon W. Creswell *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* Pustaka Pelajar Yogyakarta: 2016.

peneliti dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif tadaris biologi yang telah mengambil mata kuliah Genetika. Jumlah populasi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 : Jumlah Mahasiswa Tadaris Biologi angkatan 2016

Lokal	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
A	2016	35 Orang
B	2016	24 Orang
C	2016	27 Orang
D	2016	24 Orang
Jumlah Total		110 Orang

Berdasarkan tabel diatas jumlah mahasiswa aktif tadaris biologi angkatan 2016 yang berjumlah 110 orang mahasiswa, yang telah mempelajari mata kuliah genetika, pemilihan populasi ini dikarenakan mahasiswa telah mengikuti perkuliahan genetika untuk melihat sejauh mana persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi yang telah mengambil mata kuliah genetika terhadap topik pola hereditas mendel yang dibahas dalam mata kuliah genetika.

⁵¹Sugiyono, *Mentode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2009), h 80.

2 Sampel.

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dikarenakan metode penelitian yang peneliti terapkan adalah metode penelitian Mixed Method (campuran) maka sampel ada dua yakni sampel untuk kuantitatif dan sampel untuk kualitatif.

1. Sampel kuantitatif

Jumlah populasi penelitian ini adalah jumlah seluruh mahasiswa aktif tadaris biologi yang telah mengambil mata kuliah genetika yang berjumlah 110 orang mahasiswa dengan mengukur ukuran sampel yang dilakukan dengan teknik slovin adapun penelitian ini menggunakan rumus slovine karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative (mewakili populasi) agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannyapun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:⁵³

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

⁵² Ibid, h 81

⁵³ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana 2013) , h 125

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran

jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 orang mahasiswa aktif tadaris biologi yang telah mengikuti atau mengambil mata kuliah gentika, sehingga presentase kelonggaran yang peneliti tetapkan sebanyak 5% atau 0.05 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot 0.0025}$$

$$n = \frac{110}{1 + 0.275}$$

$$n = \frac{110}{1.275}$$

$$n = 86,27$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 86,27 dibulatkan menjadi 87 orang mahasiswa tadaris biologi, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

2. Sampel kualitatif

Adapun sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa yang mendapatkan skor kuesioner dengan kriteria nilai skor persepsinya tinggi dan sikapnya sedang, mahasiswa yang nilai skor persepsinya sedang dan sikapnya sedang, mahasiswa yang nilai skor persepsi dan sikapnya tinggi, mahasiswa yang nilai skor persepsi dan sikap rendah, mahasiswa yang nilai skor persepsi sedang nilai sikap rendah, mahasiswa yang nilai skor persepsi rendah nilai sikap sedang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada tahap kualitatif, pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam *Purposive Sampling*, pemilihan kelompok objek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁴

Sebutan *Purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu *Purposive Sampling* didasarkan atas informasi yang mendahului (*previous knowledge*) tentang keadaan, populasi dan informasi ini tidak perlu diragu-ragukan, masih samar-samar, atau masih berdasarkan dugaan-dugaan atau kira-kira.⁵⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁴ B. A. Saebani, *metode penelitian* (TB. Rahma Solo: 2009) h 178

⁵⁵ Ibid, h 179

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua tahap yakni tahap kuantitatif dengan berdasarkan kuesioner, dan tahap kedua untuk penelitian kualitatif dberdasarkan wawancara, dokumentasi:

1 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk direspon. Mengumpulkan data dengan mengirim pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebar formkuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan meliputi penilaian persepsi dan sikap mahasiswa Tadris Biologi IAIAN Kerinci terhadap topik teori pola hereditas mendel⁵⁶

Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikaor tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak

⁵⁶ Sugiyono, *Mentode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2009), h 86

mempunyai jawaban yang jelas. Pernyataan negatif disisipkan di pernyataan positif guna untuk mengontrol tingkat ketelitian atau keseriusan responden dalam memberi respon, untuk menghindari perolehan informasi yang tidak pasti dari responden membuat pilihan jawaban dengan jumlah yang genap yaitu 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

Adapun pemberian nilai untuk tiap-tiap jawaban

1. Untuk pernyataan positif

- a Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4
- b Setuju (S) diberi nilai 3
- c Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2

2. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1 2. Untuk Pernyataan Negatif

- a Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1
- b Setuju (S) diberi nilai 2
- c Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3
- d Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4⁵⁷

2 Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang diperlukan dengan tujuan untuk mengungkapkan atau menanyakan hal-hal yang kurang jelas informasinya. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

⁵⁷ Ibid h 93

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun kata kunci dalam proses wawancara yakni sebagai berikut: ⁵⁸

- a. Pola hereditas
- b. Persepsi
- c. Sikap

3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dan pengambilan transkrip nilai mahasiswa yang dijadikan sampel dosen yang mengajar matakuliah genetika.⁵⁹

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Kuesioner, Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner skala Likert sebanyak empat tingkat sebagai berikut:

- a Sangat Setuju (SS)
- b Setuju (S)
- c Tidak Setuju (TS)

⁵⁸ Ibid,

⁵⁹ Dr.Drs. Hamidi, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (TB.Rahma Solo: 2004) , h 72

d Sangat Tidak Setuju (STS) ⁶⁰

E. Validas Instrumen

1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau angket. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

2 Uji signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom(df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha= 0.05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁶¹ Instrumen yang reliabel sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikannya

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes yaitu Kuder Richardson (KR.21) yang dikemukakan oleh Sugiyono, sebagai berikut:

⁶⁰ Ibid h 93

⁶¹ Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012), h 87-95

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{Mt(n-Mt)}{(n)(st^2)} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
 n = Jmlah butir soal
 Mt = Mean total (Rata-rata hitungan dari skor total)
 St^2 = Varian total

Dengan kriteria

$0,90 < r_{11} \leq 1,00$ = Reliabilitas sangat tinggi.

$0,70 < r_{11} \leq 0,90$ = Reliabilitas tinggi.

$0,40 < r_{11} \leq 0,70$ = Reliabilitas sedang.

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = Reliabilitas rendah.

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ = Reliabilitas sangat rendah

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1 Teknik Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik trigulasi antara lain.

a. Trigulasi sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Cara yang dilakukan antara lain dengan membandingkan data hasil angket atau kuesioner dengan wawancara, membandingkan informasi yang diperoleh di muka umum dan secara pribadi, membandingkan saat situasi resmi waktu penelitian dan situasi informal, membandingkan keadaan dalam perspektif orang yang berbeda, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.⁶²

b. Diskusi Teman Sejawat

Ulasan dan tanya jawab dengan teman sejawat menjadi pemeriksaan eksternal terhadap proses riset tersebut, dalam semangat yang sama-sama sebagai rehabilitasi antara peneliti dalam penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba mendefinisikan peran rekan tanya jawab itu sebagai “advokat setan”, seseorang yang menjaga peneliti agar tetap jujur, mengajukan pertanyaan yang sulit tentang metode, makna, penafsiran dan memberikan peneliti kesempatan untuk merasakan keharuan dengan simpatik mendengarkan perasaan dari peneliti pengulas ini mungkin seorang teman sejawat, dan baik teman sejawat maupun peneliti.⁶³

2 Teknik analisis kasus negatif

Analisis Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h 178-180

⁶³ Jhon W. Creswell *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Pustaka Pelajar (Yogyakarta: 2014.), h 349

temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.⁶⁴

G. Teknik Analisi Data

1 Tahap Kuantitatif

Bentuk instrumen yang digunakan menggunakan skala likert. Bentuk penyajian skalanya yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Angka tersebut merupakan nilai (skor) dan simbol untuk mempermudah dalam proses analisis data. skala likert bentuk data yang dihasilkan adalah data interval. Analisis data tersebut didasarkan pada penjumlahan skor untuk setiap item maka skor yang terkumpul dapat di kategorikan berskala interval.

Skor jawaban yang semua sampel dipilih pada setiap item pernyataan dijumlahkan kemudian dibagi dengan banyaknya sampel. Jadi secara sederhana peneliti dapat menggunakan rumus Mean untuk melakukan analisis data pada tahap kuantitatif, berikut bentuk rumus Mean :

$$Me = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

X₁ = Nilai data pertama

⁶⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media (Yogyakarta: 2016.), h 271

X_2 = Nilai data kedua

X_3 = Nilai data ketiga

N = Jumlah sampel

Kemudian dalam penelitian ini peneliti memberikan skor tinggi, sedang dan rendah untuk menentukan tinggi dan rendah maka peneliti menentukan standar deviensiasinya dengan cara mengubah jumlah skor menjadi nilai skor dengan cara mencari nilai maksimal terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah butir \times point respon tertinggi = nilai max

Kemudian setelah didapatkan nilai maksimal dalam suatu kuesioner skla persepsi dan sikap maka untuk menentuk kreteria nilai suatu kuesioner dinyatakan tinggi, sedang, dan rendah, maka dicari terlebih dahulu standar deviasi katagori tinggi dan katagori rendah dengan rumus:

$$\text{Nilai T} = \frac{t+r}{2}$$

$$\text{Nilai R} = \frac{1}{6} \times t - r$$

$$\text{Deviasi tinggi} = T + (1,5 \times R)$$

$$\text{Deviasi rendah} = T - (1,5 \times R)$$

Keterangan

Naial T = tinggi

Nilai R = rendah

t = niali skor tertinggi

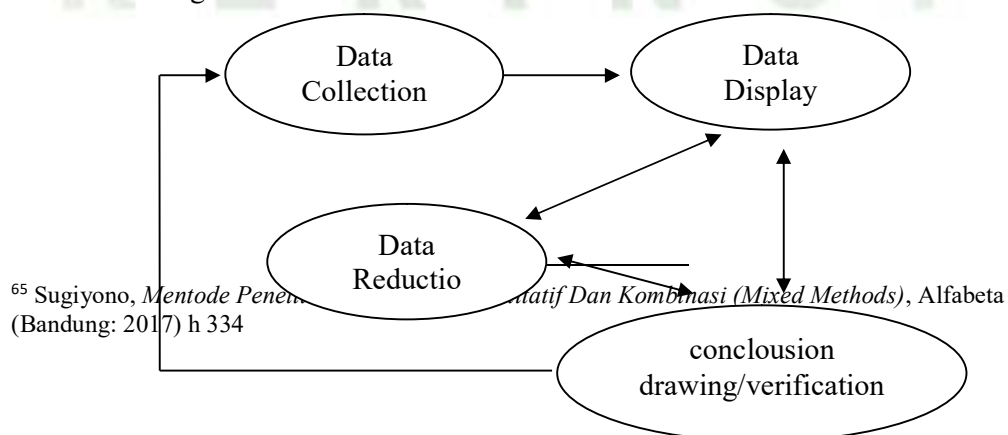
r = nilai skor terendah

setelah didapatkan nilai standar deviasi tinggi rendah dan nilai standar deviasi tinggi baru lah dapat peneliti mengkatagorikan nilai kuesioner skla persepsi maupun skla sikap yang memiliki kreteria tinggi, sedang, rendah dengan cara: nilai skor > nilai standar deviasi tinggi maka dikatagorikan tinggi, nilai skor > nilai standar deviasi rendah maka dikatagorikan rendah, nilai skor < nilai standar deviasi rendah maka dikatagorikan rendah.

2 Tahap kualitatif

Analisis data pada kuantitatif yaitu dengan menggunakan model miles and huberman dimana analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclousion drawing/verification*.⁶⁵

Gambar 3. Bagan Data Reduction, Data Display Dan Conclousion Drawing/Verifica



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang dideskripsikan adalah data mengenai persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap materi topik pola hereditas mendel dimata kuliah genetika, dengan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih relavan.

1 Persepsi mahasiswa tadaris biologi terhadap pola hereditas mendel pada kuliah genetika.

data persepsi mahasiswa tadaris biologi terhadap pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika diperoleh melalui kuesioner, dengan menggunakan kuesioner skala likert yang diberikan kepada mahasiswa tadaris biologi angkatan 2016 dengan sampel yang berjumlah 87 orang.

Adapun persepsi mahasiswa dari penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner yang berisi pernyataan pernyataan yang terdiri dari 18 butir pernyataan untuk persepsi dan 18 butir pernyataan untuk sikap, yang meliputi penilain persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap topik pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika.

Untuk mengatasi perolahan informasi yang kurang pasti dari responden, maka penukis membuat pilihan jawaban dengan jumlah jawaban genap yaitu 4 pilihan jawaban.

Adapun pemberian penilaian untuk tiap-tiap jawaban dari butir soal adalah:

1) Untuk pernyataan yang bersifat positif :

Sangat setuju (SS) diberi nilai 4

Setuju (S) diberi nilai 3

Tidak setuju (TS) diberi nilai 2

Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1

2) Untuk pernyataan yang bersifat negatif :

Sangat setuju (SS) diberi nilai 1

Setuju (S) diberi nilai 2

Tidak setuju (TS) diberi nilai 3

Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4

A. Hasil kuesioner persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi angkatan 2016 terhadap pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika

1. Skala Persepsi

Tabel 2.1: hasil kuesioner skla persepsi

No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	68	66	91,67	Tinggi
2	36	64	88,89	Tinggi
3	13	61	84,72	Tinggi
4	14	61	84,72	Tinggi

No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
5	30	61	84,72	Tinggi
6	5	59	81,94	Tinggi
7	6	59	81,94	Tinggi
8	7	59	81,94	Tinggi
9	28	59	81,94	Tinggi
10	32	56	77,78	Sedang
11	53	56	77,78	Sedang
12	34	55	76,39	Sedang
13	17	54	75	Sedang
14	40	54	75	Sedang
15	45	54	75	Sedang
16	47	54	75	Sedang
17	66	54	75	Sedang
18	78	54	75	Sedang
19	12	53	73,61	Sedang
20	44	53	73,61	Sedang
21	46	53	73,61	Sedang
22	52	53	73,61	Sedang
23	56	53	73,61	Sedang
24	61	53	73,61	Sedang
25	29	52	72,22	Sedang
26	39	52	72,22	Sedang
27	41	52	72,22	Sedang
28	43	52	72,22	Sedang
29	35	51	70,83	Sedang
30	37	51	70,83	Sedang
31	49	51	70,83	Sedang
32	51	51	70,83	Sedang

33	65	51	70,83	Sedang
34	67	51	70,83	Sedang
35	31	50	69,44	Sedang
36	55	50	69,44	Sedang
37	58	50	69,44	Sedang
38	59	50	69,44	Sedang
39	63	50	69,44	Sedang
40	72	50	69,44	Sedang
41	82	50	69,44	Sedang
42	4	49	68,06	Sedang
43	64	49	68,06	Sedang
44	10	48	66,67	Sedang
45	38	48	66,67	Sedang
46	48	48	66,67	Sedang
47	60	48	66,67	Sedang
48	62	48	66,67	Sedang
49	71	48	66,67	Sedang
No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
50	75	48	66,67	Sedang
51	42	47	65,28	Sedang
52	50	47	65,28	Sedang
53	54	47	65,28	Sedang
54	80	47	65,28	Sedang
55	85	47	65,28	Sedang
56	1	46	63,89	Sedang
57	24	46	63,89	Sedang
58	27	46	63,89	Sedang
59	8	45	62,5	Sedang
60	18	45	62,5	Sedang

61	20	45	62,5	Sedang
62	21	45	62,5	Sedang
63	26	45	62,5	Sedang
64	79	45	62,5	Sedang
65	87	45	62,5	Sedang
66	9	44	61,11	Sedang
67	11	44	61,11	Sedang
68	15	44	61,11	Sedang
69	19	44	61,11	Sedang
70	23	44	61,11	Sedang
71	33	44	61,11	Sedang
72	2	43	59,72	Sedang
73	16	43	59,72	Sedang
74	22	43	59,72	Sedang
75	73	43	59,72	Sedang
76	76	43	59,72	Sedang
77	81	43	59,72	Sedang
78	3	42	58,33	Rendah
79	70	42	58,33	Rendah
80	77	42	58,33	Rendah
81	84	42	58,33	Rendah
82	86	42	58,33	Rendah
83	74	41	56,94	Rendah
84	69	40	55,56	Rendah
85	83	40	55,56	Rendah
86	25	38	52,78	Rendah
87	57	35	48,61	Rendah

Kemudian untuk merubah nilai kuesioer menjadi nilai skor maka dicari skor maksimal yakni $18 \times 4 = 72$, jadi skor maksimalnya 72, keterangan 18 adalah jumlah butir pernyataan dikali dengan respon pernyataan tertinggi adalah 4 jadi $\frac{72}{72} \times 100 = 100$ dan dikarenakan nilai diskala persepsi yang terbesar adalah 66 maka $\frac{66}{72} \times 100 = 91,67$ maka didapatkan untuk nilai skor tertinggi di skla sikap adalah 91,76 begitu seterusnya mencari nilai skor sampai pada yang paling terkecil yakni 35 maka $\frac{35}{72} \times 100 = 48,61$ berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai skor tertinggi hasil kuesioner sekala persepsi yaitu 91,67 dan niali skor terendah skala persepsi yaitu 48,61 dan untuk mengkatagorikan kreteria suatu nilai itu tinggi, sedang dan rendah maka dicarilah nilai standar deviasi untuk yang tinggi dan rendah dari tabel skla sikap diatas, yakni dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai } t = \frac{\text{nilai max} + \text{nilai min}}{2}$$

$$\text{Nilai } t = \frac{91,67 + 48,61}{2}$$

$$\text{Nilai } t = 70,14$$

$$\text{Nilai } r = \frac{1}{6} \times \text{nilai max} - \text{nilai min}$$

$$\text{Nilai } r = \frac{1}{6} \times 91,67 - 48,61$$

$$\text{Nilai } r = 7,17$$

Maka untuk mencari nilai standar deviasi untuk katagori rendah dan tinggi maka menggunakan rumus standar deviasi.

Rumus nilai standar deviasi tinggi:

$$\begin{aligned}\text{Deviasi tinggi} &= t + (1,5 \times r) \\ &= 70,14 + (1,5 \times 7,17)\end{aligned}$$

$$\text{Deviasi tinggi} = 80,89$$

Rumus standar deviasi rendah:

$$\begin{aligned}\text{Deviasi rendah} &= t - (1,5 \times r) \\ &= 70,14 - (1,5 \times 7,17)\end{aligned}$$

$$\text{Deviasi rendah} = 59,385$$

Keterangan :

$$\text{Tinggi} = X \geq 80,89$$

$$\text{Sedang} = 80,89 \leq X \leq 59,385$$

$$\text{Rendah} = X < 59,385$$

Kemudian setelah didapatkan standar deviasi untuk kriteria skor tinggi dan rendah maka dapatkan nilai skor dikatakan tinggi apabila nilai skor $\geq 80,89$ dinyatakan “tinggi” dan apabila nilai skor $\geq 59,385$ dan $\leq 80,89$ dinyatakan “sedang” dan nilai skor $< 59,385$ dinyatakan “rendah” maka berdasarkan tabel dan rumus diatas didapatkan hasil kuesioner skala persepsi yakni: untuk kriteria nilai skor persepsi “tinggi” yaitu sebanyak 9 orang mahasiswa, kemudian untuk kriteria nilai skor persepsi yang “sedang” sebanyak 68 orang mahasiswa, dan untuk kriteria nilai skor persepsi yang rendah sebanyak 10 orang mahasiswa.

2. Skala Sikap

Tabel 2.2: hasil kuesioner skala sikap

No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	28	66	91,67	Tinggi

2	67	66	91,67	Tinggi
3	32	64	88,89	Tinggi
4	49	64	88,89	Tinggi
5	55	64	88,89	Tinggi
6	34	63	87,5	Tinggi
No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
7	48	62	86,11	Tinggi
8	5	60	83,33	Tinggi
9	6	60	83,33	Tinggi
10	7	60	83,33	Tinggi
11	35	60	83,33	Tinggi
12	40	60	83,33	Tinggi
13	4	59	81,94	Tinggi
14	42	59	81,94	Tinggi
15	52	59	81,94	Tinggi
16	56	59	81,94	Tinggi
17	10	58	80,56	Sedang
18	17	58	80,56	Sedang
19	30	58	80,56	Sedang
20	36	58	80,56	Sedang
21	45	58	80,56	Sedang
22	63	58	80,56	Sedang
23	68	58	80,56	Sedang
24	41	57	79,17	Sedang
25	44	57	79,17	Sedang
26	51	57	79,17	Sedang
27	54	57	79,17	Sedang
28	13	56	77,78	Sedang
29	26	56	77,78	Sedang

30	37	56	77,78	Sedang
31	43	56	77,78	Sedang
32	47	56	77,78	Sedang
33	61	56	77,78	Sedang
34	14	55	76,39	Sedang
35	53	54	75	Sedang
36	9	53	73,61	Sedang
37	12	53	73,61	Sedang
38	16	53	73,61	Sedang
39	18	53	73,61	Sedang
40	27	53	73,61	Sedang
41	46	53	73,61	Sedang
42	58	53	73,61	Sedang
43	59	53	73,61	Sedang
44	1	52	72,22	Sedang
45	20	52	72,22	Sedang
46	31	52	72,22	Sedang
47	64	52	72,22	Sedang
48	65	52	72,22	Sedang
49	66	52	72,22	Sedang
No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
50	29	51	70,83	Sedang
51	39	51	70,83	Sedang
52	78	51	70,83	Sedang
53	84	51	70,83	Sedang
54	85	51	70,83	Sedang
55	38	50	69,44	Sedang
56	50	50	69,44	Sedang
57	75	50	69,44	Sedang

58	86	50	69,44	Sedang
59	11	49	68,06	Sedang
60	15	49	68,06	Sedang
61	21	49	68,06	Sedang
62	23	49	68,06	Sedang
63	24	49	68,06	Sedang
64	76	49	68,06	Sedang
65	77	49	68,06	Sedang
66	82	49	68,06	Sedang
67	3	48	66,67	Sedang
68	74	48	66,67	Sedang
69	19	47	65,28	Sedang
70	71	47	65,28	Sedang
71	72	47	65,28	Sedang
72	83	47	65,28	Sedang
73	8	46	63,89	Sedang
74	22	46	63,89	Sedang
75	57	46	63,89	Sedang
76	87	46	63,89	Sedang
77	33	45	62,5	Sedang
78	70	45	62,5	Sedang
79	80	45	62,5	Sedang
80	81	45	62,5	Sedang
81	60	43	59,72	Sedang
82	73	43	59,72	Sedang
83	2	42	58,33	Rendah
84	69	41	56,94	Rendah
85	25	40	55,56	Rendah
86	79	37	51,39	Rendah

87 62 35 48,61 Rendah

Kemudian untuk merubah nilai kuesioer menjadi nilai skor maka dicari skor maksimal yakni $18 \times 4 = 72$, jadi skor maksimalnya 72 keterangan 18 adalah jumlah butir pernyataan dikali dengan respon pernyataan tertinggi adalah 4 jadi $\frac{72}{72} \times 100 = 100$ dan dikarenakan nilai diskala sikap yang terbesar adalah 66 maka $\frac{66}{72} \times 100 = 91,67$ maka didapatkan untuk nilai skortertinggi di skla sikap adalah 91,76 begitu seterusnya mencar nilai skor sampai pada yang paling terkecil yakni 35 maka $\frac{35}{72} \times 100 = 48,61$ berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai skor tertinggi hasil kuesioner sekala sikap yaitu 91,67 dan niali skor terendah skala sikap yaitu 48,61 dan untuk mengkatagorikan suatu nilai itu tinggi sedang dan rendah maka dicarilah nilai standar deviasi untuk yang tinggi dan rendah dari tabel skla sikap diatas, yakni dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai } t = \frac{\text{nilai max} + \text{nilai min}}{2}$$

$$\text{Nilai } t = \frac{91,67 + 48,61}{2}$$

$$\text{Nilai } t = 70,14$$

$$\text{Nilai } r = \frac{1}{6} \times \text{nilai max} - \text{nilai min}$$

$$\text{Nilai } r = \frac{1}{6} \times 91,67 - 48,61$$

$$\text{Nilai } r = 7,17$$

maka untuk mencari nilai standar deviasi untuk katagori rendah dan tinggi maka menggunakan rumus standar deviasi.

rumus nilai standar deviasi tinggi:

$$\begin{aligned}\text{Deviasi tinggi} &= t + (1,5 \times r) \\ &= 70,14 + (1,5 \times 7,17)\end{aligned}$$

$$\text{Deviasi tinggi} = 80,89$$

Rumus standar deviasi rendah:

$$\begin{aligned}\text{Deviasi rendah} &= t - (1,5 \times r) \\ &= 70,14 - (1,5 \times 7,17)\end{aligned}$$

$$\text{Deviasi rendah} = 59,385$$

Keterangan :

$$\text{Tinggi} = X \geq 80,89$$

$$\text{Sedang} = 80,89 \leq X \leq 59,385$$

$$\text{Rendah} = X < 59,385$$

Kemudian setelah didapatkan standar deviasi untuk kriteria skor tinggi dan rendah maka dapatkan nilai skor dikatakan tinggi apabila nilai skor $\geq 80,89$ dinyatakan “tinggi” dan apabila nilai skor $\geq 59,385$ dan $\leq 80,89$ dinyatakan “sedang” dan nilai skor $< 59,385$ dinyatakan “rendah” maka berdasarkan tabel dan rumus diatas didapatkan hasil kuesioner skla sikap yakni: untuk nilai skor sikap yang kriteria “tinggi” sebanyak 16 orang mahasiswa, nilai skor sikap yang kriteria “sedang” sebanyak 66 orang mahasiswa, dan untuk nilai skor sikap yang kriteria “rendah” sebanyak 5 orang mahasiswa.

Jadi berdasarkan dua tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya sedikit mahasiswa tadris biologi yang memiliki persepsi dan sikap terhadap

pola hereditas yang nilai persepsi dan sikapnya tinggi dan hanya sedikit mahasiswa tadaris biologi yang nilai persepsi dan sikapnya rendah kemudian selebih dari itu banyak mahasiswa yang nilai persepsi dan sikap terhadap topik pola hereditas pada mata kuliah genetika yang sedang.

2 Sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika.

Berdasarkan dari hasil kuesioner, maka peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid lagi, dan guna untuk memperkuat hasil dari penelitian tahap pertama kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner maka pada tahap kedua digunakan teknik wawancara.

Berikut ini beberapa verbatim yang sesuai dan tidak sesuai dengan hasil kuesioner yang telah disebarkan pengambilan narasumber berdasarkan, kriteria nilai skor kuesioner yang persepsinya tinggi dan sikapnya sedang, mahasiswa yang kriteria nilai skor persepsinya sedang dan sikapnya sedang, mahasiswa yang nilai skor persepsi dan sikapnya tinggi, mahasiswa yang nilai skor persepsi dan sikap rendah, mahasiswa yang nilai skor persepsi sedang nilai sikap rendah, mahasiswa yang nilai skor persepsi rendah nilai sikap sedang, dan berdasarkan indikator persepsi dan komponen sikap yang telah ditetapkan :

A. Indikator persepsi

- 1 Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

“Bagaimana pendapat anda tentang materi topik pola hereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami”

Narasumber 1

“.....Jadi kalau untuk topik pola hereditas itu ada yang sulit dipahami dan ada juga yang sangat mudah bagi saya untuk memahaminya tergantung dari materi yang dibahas” (Wawancara Rabu, Tanggal 15 Januari 2020)

Narasumber 6

“.....Bagi saya sulit untuk memahami, saya merasa sulit untuk memahaminya apalagi sudah masuk yang menghitung-hitung atau menggunakan simbol-simbol, dan terlalu banyak bahasa latin yang tidak dijelaskan dosen sehingga menambah saya lebih sulit untuk bagi saya” (wawancara Kamis, tanggal 16 Januari 2020).

Narasumber 8

“.....Bagi saya awal-awal mendengar kata genetika sulit tapi pas saat belajar tidak terlalu sulit” (wawancara Selasa, tanggal 14 Januari 2020).

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa materi pola hereditas adalah materi yang tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah untuk dipahami dan ada juga nara sumber yang merespon dengan mengatakan topik pola hereditas sulit untuk dipahaminya.

2 Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman

“Apakah anda sudah memahami mengenai materi pada topik pola hereditas atau pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika”

Narasumber 1

“.....Kalau mengenai materi topik pola hereditas atau pewarisan sifat ada yang saya pahami dan ada yang tidak saya pahami” (Wawancara rabu, Tanggal 15 januari 2020).

Narasumber 5

“.....Saya kurang memahami untuk pelajarannya, karena pelajarannya agak susah jadi saya kurang paham” (wawancara Kamis, tanggal 16 januari 2020).

Narasumber 8

“.....Pandangan awal saya sulit tapi setelah dipahami kita ikuti proses kegiatan perkuliahan tidak terlalu sulit tergantung dari pembawaan dosen yang menjleskan materi didepan” (wawancara Selasa, tanggal 14 januari 2020).

Jadi berdasarkan beberapa pernyataan narasumber diatas dapat dikatakan bahwa ada beberapa narasumber menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap topik pola hereditas ada yang sebagian sudah dipahami dan ada sebian yang belum dipahami, dan juga narasumber yang mengatakan bahwa dia belum memahami secara keseluruhan tetapi hanya sebgian saja.

3 Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama.

“Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda”

Narasumber 3

“.....Bagi saya ada yang membingungkan ada yang tidak tergantung cara dosen menjelaskan, kalau dosennya menjelaskan secara pelan asal ini dari mana kemudian terus kemana pokoknya kalau penjelasannya terperinci itu lebih mudah saya pahami, kan adalagi tentang istilah-istilah itu membuat saya bingung” (wawancara selasa, tanggal 14 januari 2020).

Narasumber 6

“.....Seperti yang saya katakan tadi kalau dibagian mudahnya saya tidak merasa bingung mudahlah untuk saya mengerti dan memahami tapi pas bagian simbol-simbol hitung hitung itu saya mulai merasa bingung dan terlalu banyak istilah istilah dalam genetika yang kurang saya mengerti” (wawancara Kamis, tanggal 16 januari 2020).

Narasumber 9

“.....Tidak membingungkan asalkan kita memperhatikan dengan seksama dan terus menanyakan kepada dosen disaat ada pembahasan yang kurang kita mengerti” (Wawancara rabu, Tanggal 15 januari 2020).

Berdasarkan beberpa jawaban atau respon narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa narasumber yang merasa bingung saat mempelajari materi pola hereditas dan juga beberapa narasumber menyatakan bahwa topik pola hereditas membingungkan asal mau memperhatikan ketika dosen menjelaskan dan mau menanyakan ketika ada hal yang membingungkan.

B. Komponen sikap

1 Komponen respon evaluatif kognitif

Gambaran tentang cara seseorang mempersepsikan objek, peristiwa, atau situasi sebagai sasaran sikap. Komponen ini adalah pikiran, keyakinan atau ide seseorang tentang suatu objek. Dalam bentuk yang paling sederhana, komponen kognitif adalah katagori-katagori yang digunakan dalam berpikir.

“Pandangan terhadap topik pola hereditas dan mata kuliah genetika”

Narasumber 1

“.....Meneurut saya materi topik pola hereditas pada mata kuliah genetika adalah pembahasan yang susah susah gampang, kalau untuk materi genetika secara keseluruhan banyak yang kurang saya mengerti, seperti replikasi DNA dan lain-lai, jadi kalau untuk topik pola hereditas itu ada yang sulit dipahami dan ada juga yang sangat mudah bagi saya untuk memahaminya tergantung dari materi yang dibahas” (Wawancara rabu, Tanggal 15 januari 2020).

narasumber 5

“.....menurut saya materi pola hereditas untuk pembahasan materinya asik hanya saja dosen yang mengajar terlalu monoton jadi kurang asik pembelajarannya” (wawancara Kamis, tanggal 16 Januari 2020).

Narasumber 7

“.....Menurut saya materi pola hereditas dan genetika adalah materi dan mata kuliah yang lumayan sulit tapi ada juga pembahasannya yang lumayan susah, Bagi saya yang sulit itu seperti replikasi DNA itu saya merasa sulit kemudian yang mudah itu tentang persilangan satu sifat beda itu lumayan bisa saya untuk memahami” (wawancara Selasa, tanggal 14 Januari 2020).

narasumber 9

“.....Kalau bagi saya materi topik pola hereditas saat kita pelajari tidak sulit asalkan kita memperhatikan penjelasan dosen dengan saksama....” (Wawancara Rabu, Tanggal 15 Januari 2020).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan narasumber menunjukkan respon bahwa pandangan mereka terhadap topik pola hereditas adalah materi yang tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah, tetapi ada juga beberapa narasumber yang menganggapnya mudah dan ada beberapa yang menganggapnya sulit.

2. Komponen respons evaluatif afektif dari sikap

Perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek sikap. Perasaan atau emosional meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, cemburu atau suka.

“Perasaan senang suka atau tidak suka saat mengkaji pola hereditas”

narasumber 1

“.....Kalau saya memahami materi tersebut, saya akan merasa senang dalam memperhatikan materi kuliah yang dipaparkan dosen, kalau saya kurang mengerti saya tidak begitu senang mengikuti proses perkuliaha” (Wawancara Rabu, Tanggal 15 Januari 2020).

narasumber 2

“.....Kalau untuk mempelajarinya saya merasa senang, soalnya kita bisa lebih tau sifatnya induk bagaimana ke anak-anaknya” (wawancara Kamis, tanggal 16 Januari 2020).

narasumber 6

”.....Kalau saya katakan saya tidak senang tidak terlalu, kalau dikatakan saya senang tidak juga terlalu, jadi biasa-biasa saja bagi say” (wawancara Kamis, tanggal 16 Januari 2020).

Narasumber 8

“.....Secara pribadi saya merasa senang mengkaji materi topik pola hereditas” (wawancara Selasa, tanggal 14 Januari 2020).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan narasumber menunjukkan respon bahwa rata-rata narasumber menanggapi apakah mereka merasa senang dalam mengkaji mata topik pola hereditas rata-rata respon narasumber mengatakan biasa-biasa saja dan ada juga nara sumber yang mengatakan menyenangkan.

3 Komponen respon evaluatif perilaku dari sikap

Tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, tekanan lebih pada tendensi untuk melakukan tindakan diskriminatif terhadap anggota dari kelompok etnis tertentu, namun tindakan itu secara sosial dan legal dilarang, maka ia tidak melakukannya.

“mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk bercocok tanam atau tidak”

Narasumber2

“.....Menurut saya berguna karena kita bisa mebyilangkan tumbuhan supaya mendapatkan tanaman yang kita inginkan” (wawancara Kamis, tanggal 16 Januari 2020).

Narasumber 3

“.....Berguna karena kita bisa tau bagaiman cara penyilangannya, tapi dikarenakan saya tidak terlalu mengerti mungkin bagi saya nanti tidak bisa saya terapkan” (wawancara Selasa, tanggal 14 Januari 2020).

narasumber 4

“.....Mmm, tergantung kalau untuk saya pribadi kalau mengambil jurusan biologi setidaknya jadi guru, kalau ditanya soal pertanian tergantung dirikita masing-masing” (Wawancara Rabu, Tanggal 15 Januari 2020).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan ada beberapa narasumber menunjukkan respon yang menyatakan berguna, dan ada beberapa narasumber yang menunjukkan respon menyatakan mempelajari topik pola hereditas tidak berguna untuk bercocok tanam..

B. Pembahasan.

Dalam penelitian ini persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi angkatan 2016 diukur untuk mengetahui bagaimana persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap topik pola hereditas mendel. Sedangkan persepsi dapat diartikan sebagai daya pikir dan daya pemahaman individu terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Daya tafsir dan daya *tafkir* berada didalam otak, dan diolah

sedemikian rupa dalam merespons berbagai stimulus.⁶⁶ Dan juga persepsi adalah jenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi sosial individu merupakan proses pencapaian pengetahuan dan proses berpikir tentang orang lain, misalnya berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas bahkan pada kepribadiannya. Individu membangun gambaran tentang orang lain, dalam upaya menetapkan, meramalkan dan mampu mengelola dunia sosialnya. Dalam konteks ini, apabila seseorang memiliki pengetahuan tentang kecenderungan yang dimiliki oleh orang lain, ia akan mudah memahami perilaku orang itu dimasa lalu, masa sekarang, serta di masa yang akan datang⁶⁷

Sedangkan sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan suatu emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda, atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap. Sikap melibatkan kecenderungan atau respons yang bersifat preferensial. Dalam konteks itu, seseorang memiliki kecenderungan untuk puas atau tidak puas, positif atau negatif, suka atau tidak suka terhadap suatu objek sikap⁶⁸

persepsi mahasiswa tadaris biologi terhadap topik pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika, Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada mahasiswa tadaris biologi yang dikemukakan pada tabel hasil kuesioner 2.1 dan tabel 2.2 didapatkan nilai persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap

⁶⁶ Roslenny Marliani, M.Si, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) , h. 187

⁶⁷ Fatah Anurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 34

⁶⁸ Fatah Anurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 64

topik pola hereditas mendel yang baik hal ini dinyatakan dikarenakan banyak mahasiswa atau responden kuesioner yang memiliki nilai persepsi dan sikap yang tinggi dan pada umumnya responden yang mengisi kuesioner umumnya banyak memiliki nilai persepsi dan sikap yang sedang dan juga banyak yang memiliki nilai persepsi dan sikap yang tinggi dan hanya sedikit mahasiswa atau responden yang mendapatkan nilai yang rendah, jadi dapat dikatakan nilai persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi bisa dikatakan bagus atau baik.

,persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrasi dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian diorganisir, kemudian diinterpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktivitas dalam diri individu.⁶⁹

sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap topik pola hereditas mendel pada mata kuliah genetika. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang telah mengisi kuesioner sebelumnya dengan sampel yang sama yakni mahasiswa tadaris biologi angkatan 2016, ditetapkan pemilihan narasumber untuk wawancara dengan nilai kuesioner: narasumber 1 dengan nilai persepsi tinggi dan

⁶⁹ Bimo Walgito, *persepsi terhadap pembelajaran matematika*, 2016. h 11

nilai sikap sedang menurut analisa peneliti jawaban narasumber tidak sesuai dengan hasil kuesioner, narasumber 2 dengan nilai persepsi sedang dan nilai sikap tinggi menurut analisa peneliti jawaban narasumber hampir sesuai dengan kuesioner, narasumber 3 dengan nilai persepsi sedang dan nilai sikap sedang menurut analisa peneliti jawaban narasumber hampir sesuai dengan kusioner, narasumber 4 dengan nilai perepsi tinggi dan nilai sikap tinggi menurut analisa peneliti jawaban narasumber tidak sesuai dengan hasil kuesioner, narasumber 5 dengan nilai perepsi sedang dan nilai sikap rendah menurut analisa peneliti jawaban narasumber sesuai dengan hasil kuesioner, narasumber 6 dengan nilai perepsi rendah dan nilai sikap sedang menurut analisa peneliti jawaban narasumber sesuai dengan hasil kuesioner, narasumber 7 dengan nilai perepsi rendah dan nilai sikap rendah menurut analisa peneliti jawaban narasumber hampir sesuai dengan kuesioner, narasumber 8 dengan nilai perepsi sedang dan nilai sikap 70,83 sedang menurut analisa peneliti jawaban narasumber hampir sesuai dengan kuesioner, narasumber 9 dengan nilai persepsi sedang dan nilai sikap sedang jawaban hampir sesuai dengan kuesioner.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber, ada beberapa narasumber yang menjawab wawancaranya tidak sesuai dengan jawabannya yang ada di kuesioner, hal ini dikarenakan pada saat menjawab kuesioner para responden saat mengisi pernyataan kuesioner dia melihat jawaban teman atau pun dalam menjawab atau merespon pernyataan pada kuesioner responden tidak menjawab dengan jujur, dan dengan wawancara inilah pengumpulan data bisa bersifat lebih intens sehingga narasumber atau responden

bisa menjawab atau merespon pertanyaan dengan lebih terbuka dibandingkan dengan saat kuesioner, hal ini dilakukan untuk menguatkan data yang diterima pada saat menggunakan instrumen kuesioner

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan untuk melaksanakan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghanyatan terhadap objek.⁷⁰

D. Katz menjelaskan ada empat fungsi sikap, empat fungsi sikap itu adalah fungsi penyesuaian diri, fungsi pertahanan diri, fungsi ekspresi nilai, dan fungsi pengetahuan :

- 1 Fungsi penyesuaian diri berarti bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
- 2 Fungsi pertahanan diri mengacu pada sikap bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- 3 Fungsi ekspresi nilai berarti bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan aktualisasi diri.

⁷⁰ Jeff Loren, *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Rokok*, 2010. H 23

- 4 Fungsi pengetahuan berarti bahwa sikap membantu seseorang mendapatkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal.⁷¹



⁷¹ Fatah Anurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h 66

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan kepada mahasiswa tadaris biologi angkatan dengan menggunakan teknik kuesioner dengan wawancara, untuk mengetahui persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap topik pola hereditas (pewarisan sifat), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala likert maka didapatkan persepsi dan sikap mahasiswa tadaris biologi terhadap topik pola hereditas mendel hanya sedikit mahasiswa yang mempunyai persepsi dan sikap yang tinggi, dan juga sedikit mahasiswa yang mempunyai persepsi dan sikap yang rendah sebaliknya banyak mahasiswa tadaris biologi yang memiliki persepsi dan sikap terhadap topik pola hereditas yang sedang.
- 2 Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan dapat disimpulkan ada beberapa narasumber yang jawabannya hampir sesuai dengan kuesioner dan ada beberapa yang tidak sesuai dan ada yang sesuai. Jadi ketidak sesuai antara jawaban antara kuesioner dengan jawaban wawancara narasumber atau responden dikarenakan pada saat mengisi kuesioner responden kurang memperhatikan pernyataan, dan ada juga yang melihat punya teman disampingnya untuk yang sesuai dengan hasil kuesioner memang seperti itu lah persepsi narasumber atau responden terhadap topik pola hereditas mendel.

B. Saran



DAFTAR PUSTAKA

- Anurawan Fatah. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Apandi Muchidin. 2009. *Dasar-Dasar Genetika*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- B. A.sae bani. 2009. *Metode penelitian*. TB.Rahma Solo.
- Creswell, J.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Frizal Amy Oktarisna. 2013. *Jurnal : Produksi Tanaman*. Volume.1. edisi2. Doi: [10.21176/protan.v1i2.22](https://doi.org/10.21176/protan.v1i2.22)
- Ghozali Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, TB.Rahma Solo.
- Laimeheriw, B. 2017. Analisis Genetika. *Jurnal: Suatu Tinjauan Analisis Genetika Kuantitatif*. DOI:10.13140/RG.2.2.11937.10086
- M.arfi Setiawan, 2016 .*Pengaruh Bahan Ajar Multimedia Terhadap Hasil Belajar Dan Persepsi Mahasiswa Pada Matakuliah Kimia Organik I*, Volume 1 No 4
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6243>
- Meilinda. 2017. Evaluasi biologi. *Jurnal: Pembelajaran Biologi*. Volume 4. Edisi 1.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb/article/view/4954>
- Moleong Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Marliani Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mirayanti, Y. 2017. Kajian Biologi. *Jurnal simbiolsis*. volume 5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis>.
- Nusantari, El. 2012. Sains Of Genetik. *Perbedaan Pemahaman Awal Tentang Konsep Genetika Pada Siswa, Mahasiswa, Guru-Dosen Dan Implikasinya Terhadap pemahaman Genetika*. Volume 2. <https://scholar.google.co.id/citations?user=kYWK6xUAAAAJ&hl=id>
- Rulam Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Albeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Susan Elarod Dan William Stansfield. 2006. *Genetika Edisi Keempat*, Jakarta: Erlangga.
- Tarsito. 1991. *Genetik*. Bandung: Multi Cipta.
- Ugi Nugraha, 2015. *Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi*. Volume 1 No 1
<https://www.online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/2640>

Lampiran 1

Hasil kuesioner persepsi dan sikap

1. Skala Persepsi

No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	68	66	91,67	Tinggi
2	36	64	88,89	Tinggi
3	13	61	84,72	Tinggi
4	14	61	84,72	Tinggi
5	30	61	84,72	Tinggi
6	5	59	81,94	Tinggi
7	6	59	81,94	Tinggi
8	7	59	81,94	Tinggi
9	28	59	81,94	Tinggi
10	32	56	77,78	Sedang
11	53	56	77,78	Sedang
12	34	55	76,39	Sedang
13	17	54	75	Sedang
14	40	54	75	Sedang
15	45	54	75	Sedang
16	47	54	75	Sedang
17	66	54	75	Sedang
18	78	54	75	Sedang
19	12	53	73,61	Sedang
20	44	53	73,61	Sedang
21	46	53	73,61	Sedang
22	52	53	73,61	Sedang
23	56	53	73,61	Sedang
24	61	53	73,61	Sedang
25	29	52	72,22	Sedang
26	39	52	72,22	Sedang
27	41	52	72,22	Sedang
28	43	52	72,22	Sedang
29	35	51	70,83	Sedang
30	37	51	70,83	Sedang
31	49	51	70,83	Sedang
32	51	51	70,83	Sedang
33	65	51	70,83	Sedang
34	67	51	70,83	Sedang
35	31	50	69,44	Sedang
36	55	50	69,44	Sedang
37	58	50	69,44	Sedang
38	59	50	69,44	Sedang
39	63	50	69,44	Sedang

No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
40	72	50	69,44	Sedang
41	82	50	69,44	Sedang
42	4	49	68,06	Sedang
43	64	49	68,06	Sedang
44	10	48	66,67	Sedang
45	38	48	66,67	Sedang
46	48	48	66,67	Sedang
47	60	48	66,67	Sedang
48	62	48	66,67	Sedang
49	71	48	66,67	Sedang
50	75	48	66,67	Sedang
51	42	47	65,28	Sedang
52	50	47	65,28	Sedang
53	54	47	65,28	Sedang
54	80	47	65,28	Sedang
55	85	47	65,28	Sedang
56	1	46	63,89	Sedang
57	24	46	63,89	Sedang
58	27	46	63,89	Sedang
59	8	45	62,5	Sedang
60	18	45	62,5	Sedang
61	20	45	62,5	Sedang
62	21	45	62,5	Sedang
63	26	45	62,5	Sedang
64	79	45	62,5	Sedang
65	87	45	62,5	Sedang
66	9	44	61,11	Sedang
67	11	44	61,11	Sedang
68	15	44	61,11	Sedang
69	19	44	61,11	Sedang
70	23	44	61,11	Sedang
71	33	44	61,11	Sedang
72	2	43	59,72	Sedang
73	16	43	59,72	Sedang
74	22	43	59,72	Sedang
75	73	43	59,72	Sedang
76	76	43	59,72	Sedang
77	81	43	59,72	Sedang
78	3	42	58,33	Rendah
79	70	42	58,33	Rendah
80	77	42	58,33	Rendah
81	84	42	58,33	Rendah
82	86	42	58,33	Rendah

No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
83	74	41	56,94	Rendah
84	69	40	55,56	Rendah
85	83	40	55,56	Rendah
86	25	38	52,78	Rendah
87	57	35	48,61	Rendah

2. Skala Sikap

No	Sampel Nomor	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	28	66	91,67	Tinggi
2	67	66	91,67	Tinggi
3	32	64	88,89	Tinggi
4	49	64	88,89	Tinggi
5	55	64	88,89	Tinggi
6	34	63	87,5	Tinggi
7	48	62	86,11	Tinggi
8	5	60	83,33	Tinggi
9	6	60	83,33	Tinggi
10	7	60	83,33	Tinggi
11	35	60	83,33	Tinggi
12	40	60	83,33	Tinggi
13	4	59	81,94	Tinggi
14	42	59	81,94	Tinggi
15	52	59	81,94	Tinggi
16	56	59	81,94	Tinggi
17	10	58	80,56	Sedang
18	17	58	80,56	Sedang
19	30	58	80,56	Sedang
20	36	58	80,56	Sedang
21	45	58	80,56	Sedang
22	63	58	80,56	Sedang
23	68	58	80,56	Sedang
24	41	57	79,17	Sedang
25	44	57	79,17	Sedang
26	51	57	79,17	Sedang
27	54	57	79,17	Sedang
28	13	56	77,78	Sedang
29	26	56	77,78	Sedang
30	37	56	77,78	Sedang
31	43	56	77,78	Sedang
32	47	56	77,78	Sedang
33	61	56	77,78	Sedang
34	14	55	76,39	Sedang
35	53	54	75	Sedang

No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
36	9	53	73,61	Sedang
37	12	53	73,61	Sedang
38	16	53	73,61	Sedang
39	18	53	73,61	Sedang
40	27	53	73,61	Sedang
41	46	53	73,61	Sedang
42	58	53	73,61	Sedang
43	59	53	73,61	Sedang
44	1	52	72,22	Sedang
45	20	52	72,22	Sedang
46	31	52	72,22	Sedang
47	64	52	72,22	Sedang
48	65	52	72,22	Sedang
49	66	52	72,22	Sedang
50	29	51	70,83	Sedang
51	39	51	70,83	Sedang
52	78	51	70,83	Sedang
53	84	51	70,83	Sedang
54	85	51	70,83	Sedang
55	38	50	69,44	Sedang
56	50	50	69,44	Sedang
57	75	50	69,44	Sedang
58	86	50	69,44	Sedang
59	11	49	68,06	Sedang
60	15	49	68,06	Sedang
61	21	49	68,06	Sedang
62	23	49	68,06	Sedang
63	24	49	68,06	Sedang
64	76	49	68,06	Sedang
65	77	49	68,06	Sedang
66	82	49	68,06	Sedang
67	3	48	66,67	Sedang
68	74	48	66,67	Sedang
69	19	47	65,28	Sedang
70	71	47	65,28	Sedang
71	72	47	65,28	Sedang
72	83	47	65,28	Sedang
73	8	46	63,89	Sedang
74	22	46	63,89	Sedang
75	57	46	63,89	Sedang
76	87	46	63,89	Sedang
77	33	45	62,5	Sedang
78	70	45	62,5	Sedang

No	No Responden	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
79	80	45	62,5	Sedang
80	81	45	62,5	Sedang
81	60	43	59,72	Sedang
82	73	43	59,72	Sedang
83	2	42	58,33	Rendah
84	69	41	56,94	Rendah
85	25	40	55,56	Rendah
86	79	37	51,39	Rendah
87	62	35	48,61	Rendah



Lampiran 2

Tabel Tabulasi Data Skala Persepsi

No respon	No Item																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	46
2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	43
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	42
4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	1	3	4	49
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	59
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	59
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	59
8	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	45
9	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	2	3	1	2	2	2	3	3	44
10	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	48
11	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	44
12	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	53
13	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	61
14	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	61
15	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	44
16	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	1	3	3	2	1	43
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	54
18	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	45
19	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	44
20	3	3	3	4	1	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	3	2	4	45
21	4	1	4	1	1	4	3	3	2	3	2	2	1	1	1	4	4	4	45
22	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	1	1	1	3	2	1	1	43
23	3	3	2	2	2	4	2	2	1	4	1	2	2	2	3	3	3	3	44
24	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	46
25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	38
26	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	45
27	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	46
28	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	59
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
30	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	61
31	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	50
32	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	56
33	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	44
34	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	1	3	4	55
35	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	51
36	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	64
37	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	51
38	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	48
39	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	1	4	3	3	3	4	3	4	52

40	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	54
41	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	52
42	4	4	3	4	2	2	2	1	4	2	3	2	3	2	2	2	4	1	47
43	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	52
44	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	53
45	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	54
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
47	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	54
48	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	48
49	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	51
50	4	1	4	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	47
51	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	53
53	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	56
54	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	4	1	4	2	3	4	47
55	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	50
56	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	53
57	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	3	3	35
58	3	3	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
59	3	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
60	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	48
61	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	53
62	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	48
63	4	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	50
64	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	49
65	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51
66	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	1	4	4	54
67	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	51
68	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	66
69	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	40
70	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	42
71	3	4	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	48
72	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	50
73	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	43
74	2	1	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	4	3	2	3	2	2	41
75	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	4	1	2	4	4	4	48
76	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	4	2	3	2	3	43
77	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	4	42
78	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	54
79	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	2	1	4	3	2	2	45
80	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	1	4	2	3	2	3	47
81	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	2	3	3	3	2	2	43
82	4	1	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	4	2	3	3	50
83	1	1	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	40

84	4	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	4	1	42
85	3	2	2	4	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	47
86	4	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	42
87	4	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	45

Tabel Tabulasi data Skala sikap

No Respon	No Item																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	52
2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	48
4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	59
5	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	60
6	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	60
7	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	60
8	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	46
9	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	53
10	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	1	4	4	1	4	58
11	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	49
12	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
13	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	56
14	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	55
15	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	49
16	4	4	4	3	4	3	1	2	1	3	4	3	4	2	4	3	1	3	53
17	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	58
18	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	53
19	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	47
20	4	2	2	2	3	2	4	3	2	1	4	4	3	2	4	3	3	4	52
21	3	3	3	3	3	4	1	1	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	49
22	4	4	3	3	3	4	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	4	46
23	3	3	2	3	4	3	1	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	49
24	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	49
25	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	40
26	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	56
27	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	3	3	2	3	3	2	3	53
28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	66
29	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	51
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	58
31	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
32	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	64
33	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	45
34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	63
35	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	60

36	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	58
37	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	56
38	4	3	3	3	3	3	1	1	4	2	3	2	3	2	3	4	2	50
39	3	3	3	4	2	4	1	2	3	2	2	4	3	3	4	3	1	51
40	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	60
41	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	57
42	4	4	1	3	2	3	3	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	59
43	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	56
44	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	57
45	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
47	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	56
48	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	62
49	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	64
50	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	50
51	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	2	1	57
52	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	59
53	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	54
54	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	57
55	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	64
56	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	59
57	3	2	4	4	2	3	2	2	1	2	2	1	4	1	4	1	4	46
58	4	4	2	4	4	4	1	1	1	3	3	3	4	4	4	2	1	53
59	4	4	2	4	4	3	1	1	1	4	3	3	4	4	4	2	1	53
60	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	43
61	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	56
62	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	35
63	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	58
64	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
65	4	4	2	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	4	4	2	1	52
66	4	4	3	3	3	3	2	2	4	1	1	3	4	1	4	2	4	52
67	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	66
68	4	4	3	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	58
69	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	4	1	3	2	1	41
70	2	2	1	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	1	4	2	3	45
71	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	47
72	2	3	3	2	1	4	3	4	4	4	2	2	3	4	1	2	1	47
73	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	4	3	1	2	3	2	43
74	1	4	3	2	3	2	3	1	4	3	2	4	4	3	2	3	2	48
75	3	2	4	3	2	1	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	50
76	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	1	3	3	4	3	2	49
77	3	3	3	3	2	2	4	1	2	2	3	3	4	4	2	3	3	49
78	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	51
79	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	37

80	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	45
81	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	1	2	4	2	3	2	1	2	45
82	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	2	2	3	49
83	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	47
84	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	51
85	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	1	51
86	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	50
87	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	4	3	3	3	1	46



Lampiran 3

**Angket uji coba Skala Persepsi dan sikap Mahasiswa Tadris Biologi
Terhadap Topik Pola Hereditas Mende
I Pada Mata Kuliah Genetika**

Identitas responden:

Nama responden :

Nim :

Lokal :

Hari/ tanggal :

Petunjuk :

- 1 Pada skala ini terdapat 60 pernyataan, dimana ada tahap persepsi 30 pernyataan dan tahap sikap 30 pernyataan, pertimbangkan baik-baik pernyataan sebelum merespon.
- 2 Berikan tanda ceklis (✓) pada respon yang saudara anggap paling tepat.
- 3 Merespon jangan di pengaruhi oleh respon teman yang lain .
- 4 Isi lah sesuai pendapat saudara dan apa yang saudara alami.
- 5 Adapun bentuk respon dilambangkan :
 - Sangat Setuju(SS)
 - Setuju (S)
 - Tidak Setuju (TS)
 - Sangat Tidak Setuju (STS)

a. Skala Persepsi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mata kuliah Genetika tentang materi topik Pola Hereditas (pewarisan sifat) yang diberikan oleh dosen, saya terima dengan jelas.				
2	Mata kuliah Genetika tentang materi topik Pola Hereditas (pewarisan sifat), saya terima sebagian kecil saja.				
3	Mata kuliah Genetika tentang materi topik Pola Hereditas (pewarisan sifat) yang diberikan oleh dosen, saya terima dengan cepat.				
4	Materi yang saya dapatkan pada saat mengikuti mata kuliah Genetika terkait materi Pola Hereditas (pewarisan sifat) sedikit.				
5	Materi kuliah Genetika saya mengerti hanya sebagian saja.				
6	Materi topik Pola Hereditas (pewarisan sifat) yang dipaparkan oleh dosen saya terima dengan mendengar saja.				
7	Materi kuliah Genetika tentang topik Pola Hereditas (pewarisan sifat) saya pahami dengan mudah tapi sering lupa.				
8	Mata kuliah Genetika tidak ada hubungannya dengan mata kuliah yang lain.				
9	Materi Persilangan Monohibrid (persilangan satu sifat beda) mudah saya pahami.				
10	Materi topik Pola Hereditas (pewarisan sifat) saya pahami secara keseluruhan.				
11	Mata kuliah Genetika sangat mudah saya pahami.				
12	Materi Persilangan Dihibrid (persilangan dua sifat beda) mudah saya pahami.				
13	Persilangan Monohibrid (persilangan satu sifat beda) susah saya pahami.				
14	Mata kuliah Genetika tentang topik Pola Hereditas gampang.				
15	Materi topik Pola Hereditas lebih sulit di pahami dari yang saya harapkan.				
16	Materi Persilangan Dihibrid (persilangan dua sifat beda) tidak dapat saya pahami.				
17	Saya tidak suka mengikuti mata kuliah Genetika.				
18	Materi topik Pola Hereditas tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.				
19	Mata kuliah Genetika tidak menyenangkan untuk dipelajari.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Materi kuliah Genetika tentang topik Pola Hereditas ini sangat Abstrak (tidak berujud, tidak berbentuk).				
21	Mata kuliah Genetika tentang topik Pola Hereditas sulit.				
22	Mempelajari materi topik Pola Hereditas akan memudahkan saya untuk melakukan pekerjaan bercocok tanam.				
23	Mata kuliah Genetika sulit untuk saya pahami.				
24	Mata kuliah Genetika terkait Pola Hereditas apa bila dipahami lebih mendalam akan semakin menyenangkan.				
25	Topik Pola Hereditas menyebabkan stres.				
26	Mata kuliah Genetika menakutkan.				
27	Mata kuliah Genetika lebih mudah saya pahami apa bila belajar langsung dari dosen tanpa berdiskusi dengan kelompok.				
28	Mata kuliah Genetika terkait Pola Hereditas (pewarisan sifat) sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari saya.				
29	Mata kuliah Genetika tidak terlalu penting				
30	Mata kuliah Genetika tidak berguna bagi saya.				

b. Skala Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya dengan mempelajari Genetika dan mengkaji teori Hereditas (pewarisan sifat) pengetahuan saya akan bertambah.				
2	Saya percaya dengan memahami topik Pola Hereditas (pewarisan sifat) dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.				
3	Saya percaya ketika mengikuti mata kuliah Genetika yang kurang saya sukai akan membosankan.				
4	Saya sering mengajak kawan-kawan untuk berdiskusi tentang materi Pola Hereditas (pewarisan sifat).				
5	Belajar Pola Hereditas (pewarisan sifat) dengan berdiskusi dalam kelompok akan menguntungkan karena kesimpulan yang diperoleh lebih lengkap.				
6	Belajar Genetika terkait Pola Hereditas sangat berguna untuk bercocok tanam.				
7	Saya sangat menyukai belajar mata kuliah Genetika terkait topik Pola Hereditas (pewarisan sifat).				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Dengan belajar Genetika terkait Pola Hereditas (pewarisan sifat) saya bisa memanfaatkan ilmu untuk bekerja.				
9	Dengan belajar Genetika terkait Pola Hereditas (pewarisan sifat) dalam kelompok dapat lebih mudah menguasai pelajaran lebih cepat.				
10	Genetika adalah pelajaran yang sulit apa lagi terkait dengan Pola Hereditas (pewarisan sifat).				
11	Saya merasa kurang mampu mempelajari materi Pola Hereditas (pewarisan sifat).				
12	Saya berbicara dengan kawan ketika dosen menjelaskan materi di depan.				
13	Ketika ada hal yang kurang saya mengerti, saya berusaha menanyakan kepada dosen saat itu juga.				
14	Materi Pola Hereditas (pewarisan sifat) semakin dibaca dan dikaji semakin menarik keingin tahuan saya.				
15	Saya mengikuti mata kuliah Genetika dengan sungguh-sungguh.				
16	Setiap dosen memberikan tugas, saya mengerjakan dengan tuntas dan selesai pada waktunya.				
17	Saya merasa malas dalam mengulangi kembali pelajaran di rumah.				
18	Saya senang membaca buku Genetika karena buku Genetika mempunyai daya tarik tersendiri.				
19	Dengan lebih banyak bertanya kepada dosen maka pelajaran Genetika akan lebih memudahkan saya pahami.				
20	Saya merasa malu dan ragu menanyakan materi topik Pola Hereditas (pewarisan sifat) yang tidak saya mengerti.				
21	Saya suka bertanya saat jam kuliah untuk mencari perhatian dosen.				
22	Saya senang membaca buku terkait Genetika karena saya menyukai mata kuliah Genetika.				
23	Agar dapat memahami materi Pola Hereditas (pewarisan sifat) dengan baik maka saya akan melakukan persiapan yang baik pula.				
24	Agar lebih memahami topik Pola Hereditas (pewarisan sifat) saya sering mengajak kawan-kawan untuk berdiskusi.				
25	Saya suka bertanya dalam kegiatan belajar supaya memiliki wawasan yang luas.				
26	Dalam pembuatan makalah saya jarang berperan aktif dalam kelompok.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
27	Genetika adalah pelajaran yang sulit apalagi terkait dengan materi topik Pola Hereditas.				
28	Tugas makalah yang diberikan dosen biasanya saya selesaikan sehari sebelum tampil.				
29	Mengerjakan tugas Genetika secara berkelompok memudahkan saya dalam proses belajar.				
30	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan dosen walaupun itu salah.				

Terimakasih atas waktu dan kerja sama saudara/ saudari



KISI-KISI SKALA
PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA TADRIS BIOLOGI TERHADAP
TOPIK POLA HERDITAS MENDEL DI MATA KULIAH GENETIKA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

A. Kisi- kisi indikator SKALA persepsi mahasiswa terhadap topik pola hereditas di mata kuliah genetika.

NO	Variabel	Indikator	deskriptor	item
1	Persepsi mahasiswa tadrис biologi terhadap topik pola hereditas pada mata kuliah genetika	Menerima atau menyerap	1 Penerimaan materi 2 Proses penerimaan informasi	1,2,3 4,5
		Mengerti atau memahami	1 Pemahaman informasi 2 Pemahaman konsep	6,7,8,9 10,11,12,13,14
		Evaluasi atau penilaian	1 Menyikapi 2 anggapan 3 penilaian	15,16,17,18,19 21,22,23,24,25 26,27,28,29,30

B. Kisi- kisi indikator SKALA sikap mahasiswa terhadap topik pola hereditas di mata kuliah genetika.

NO	Variabel	Indikator	deskriptor	item
1	Sikap mahasiswa tadrис biologi terhadap topik pola hereditas pada mata kuliah genetika	Kognisi	1 Kepercayaan 2 Gagasan 3 Penguasaan 4 pemahaman konsep	1,2,3 4,5 6,7,8 9,10,11
		Afeksi	1 Keseriusan dalam mempelajari topik pola hereditas 2 Senang membaca	12,13,14,15 16,17,18,19

			atau mempelajari topik pola hereditas	
		Psikomotor	1 Bertanya	20,21,22,23
			2 Menanggapi pertanyaan	25,26
			3 Mengerjakan tugas	26,27,28,29,30



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

No	PERTANYAAN
1	Apakah anda sudah memahami mengenai materi pada topik pola hereditas atau pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika?
2	Bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan mata kuliah genetika?
3	Bagaimana pendapat anda tentang materi topik pola hereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami?
4	Mana yang mudah anda pahami antara materi persilangan dihibrid dengan monohibrid?
5	Apakah menurut anda mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk bercocok tanam atau tidak?
6	Apakah anda merasa senang mengkaji materi topik pola hereditas?
7	Kalau ada dosen memberikan pertanyaan saat jam kuliah bagaimana sikap anda?
8	Apakah anda pernah merasa malu atau ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi atau pembahasan yang saudara kurang mengerti?
9	Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda

Lampiran 6

VERBATIM WAWANCARA NARA SUMBER 1

Hari/tanggal : Rabu/15-Jaunuari-2020

Nama : Tn

Umur : 21

Jenis kelamin : perempuan

Nilai kuesioner :

Persepsi : 91,67 (tinggi)

Sikap : 80,56 (sedang)

Pernyataan	Respon (Jawaban)
Aslamualaikum wr.wb	Walaikumsalam
Bagaimana kabar anda apakah aktivitas PPL lancar	Alhamdulillah lancar
Jadi begini mohon maaf sebelumnya sudah mengganggu waktunya sebentar, kemarenkan saya sudah menyebarkan kuesioner jadi kali ini mau meminta bantuan lagi untuk mewawancarai anda terkait dengan persepsi dan sikap tentang materi topik pola herditas, apakah saudari berkenan?	Iya saya berkenan

Langsung saja kita mulai ya	Iya (dengan nada sedang)
Adapun pertanyaan saya pertama ini, apakah anda sudah memahami mengenai materi topik pola hereditas yang pada mata kuliah genetika?	Kalau mengenai materi topik pola hereditas atau pewarisan sifat ada yang saya pahami dan ada yang tidak saya pahami.
Berarti hanya sebagian saja yang anda pahami?	Iya, tidak terlalu jelas
Kemudian pertanyaan saya selanjutnya, bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan mata kuliah genetika?	Meneurut saya materi topik pola hereditas pada mata kuliah genetika adalah pembahasan yang susah susah gampang, kalau untuk materi genetika secara keseluruhan banyak yang kurang saya mengerti, seperti replikasi DNA dan lain-lain.
Bagaimana pendapat anda tentang materi topik pola hereditas ini apakah mudah untuk dipahami atau sulit untuk dipahami?	Jadi kalau untuk topik pola hereditas itu ada yang sulit dipahami dan ada juga yang sangat mudah bagi saya untuk memahaminya tergantung dari materi yang dibahas
Jadi ada yang mudah dipahami dan ada juga yang sulit dipahami	Iya seperti itu (sembari melihat hp)
Disinikan di topik pola hereditas membahas tentang pewarisan sifat,	Kalau mengenai materi persilangan dihibrid dengan monohibrid saya lebih

<p>kemudian ada juga pembahasannya dihibrid dan monohibrid di antara monohibrid dan dihibrid ini mana yang lebih mudah anda pahami ?</p>	<p>memahami tentang materi persilangan monohibrid</p>
<p>Dikarenakan bagaimana apa alasan anda</p>	<p>Iya karena saya lebih mudah memahami persilangan satu sifat beda iatu persilangan monohibrid dibandingkan persilangan dihibrid yang dua sifat beda</p>
<p>Jadi berarti lebih mudah memahami persilangan satu sifat beda dari pada dua sifat beda</p>	<p>Iya, iya</p>
<p>Kemudian apakah menurut anda mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk kita bercocok tanam nanti</p>	<p>menurut saya berguna</p>
<p>Pertanyaan saya selanjutnya disaat saudara mengikuti perkuliahan genetika kemaren terkait materi topik pola hereditas apakah saudara merasa senang atau tidak</p>	<p>Kalau saya memahami materi tersebut, saya akan mersa senang dalam memperhatikan materi kuliah yang dipaparkan dosen, kalau saya kurang mengerti saya tidak begitu senang mengikuti proses perkuliahan</p>
<p>Kemudian kalau ada dosen memberikan</p>	<p>Kalau dosen memberikan pertanyaan</p>

<p>pertanyaan pada jam kuliah kemaren bagaimana sikap anda apakah langsung menjawab atau bagaimana</p>	<p>kepada saya kalau saya pahami saya langsung menjawab kalau saya tidak memahami atau saya tidak tau saya tidak akan menjawab.</p>
<p>Apakah anda pernah merasa malu atau ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi atau pembahasan yang saudara kurang mengerti</p>	<p>Iya saya merasa malu dan ragu takut-takut salah.</p>
<p>Apakah pembahasana materi pola hereditas dan gentika secara umum membingungkan bagi anda atau tidak</p>	<p>Unutuk pembahasan materi pola hereditas di pambahasan persilangan dihibrid yang kadang saaya merasa bingung untuk untuk materi genetika sendiri secara umum ada yang membingungkan dan ada yang mudah saya pahami</p>
<p>Iya demikian lah wawancara kita kali ini, terimakasih atas waktunya, moga aktifitas pplnya dilancarkan</p>	<p>Iya sama-sama</p>

VERBATIM WAWANCARA NARASUMBER 2

Hari/tanggal : Kamis/ 16-Januari-2020

Nama : Dr

Umur : 21

Jenis kelamin : perempuan

Nilai kuesioner :

Persepsi : 76,39 (sedang)

Sikap : 87,5 (tinggi)

PERTANYAAN	RESPON (JAWABAN)
Asalamualaikum apakabar?	Alhamdulillah baik
Bagaimana kegiatan pplnya lancar-lancar saja?	Alhamdulillah lancar, tapi saya ngajarnya ipa dengan ips (sembari tertawa kecil)
Lansung saja jadi dulukan ada saya ngasih koesioner, jadi ini saya teknik mengumpulkan datanya dua buah kuesiner dengan wawancara, jadi adapaun kali ini saya ingin mewawancarai saudara apakah boleh?	Boleh
Pertanyaan pertama apakah anda sudah memahami materi topik pola hereditas	Sudah

atau pewarisan sifat pada mata kuliah genetika?	
Bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan genetika secara keseluruhan?	Kalau belum dipelajari kalau hanya melihat sekilas itu sulit, kalau sudah dipelajari tidak terlalu sulit
Oo berarti kalau belum dipelajari hanya melihat sekilas sulit kalau dipelajari tidak begitu sulit!	Iya
Kalau tentang mata kuliah genetika itu sendiri bagaimana, apakah materi secara keseluruhan itu sulit atau mudah dipahami?	Kalau kami sistem belajarnya menggunakan banyak media jadi ada media video, media diskusi, jadi pas hanya menggunakan media diskusi saja memang agak sulit kami belajar, tapi pas dosennya memberikan media video alhamdulillah lebih mudah kami untuk memahami.
Jadi hanya dengan menggunakan diskusi sulit kalau menggunakan media yang lain lebih mudah kalian dalam belajarnya!	Ya lebih mudah
Bagaimana pendapat anda tentang materi topik polahereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah?	Menurut saya materi pola hereditas adalah materi yang tidak bisa saya katakan mudah dipahami tidak bisa pula saya katakan mudah untuk

	diahami, berarti ada yang susah untuk saya pahami ada yang sulit untuk saya pahami
Kemudian dalam pola hereditas inikan pewarisan sifat, jadi ada dua pembahasan ada persilangan dihibrid dan monohibrid, dihibridkan dua sifat beda monohibrid satu sifat beda, mana yang lebih mudah antar monohibrid dan dihibrid?	Kalau yang lebih mudah tentunya monohibrid
Kemudian apakah menurut anda mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk kita bercocok tanam nanti	Menurut saya berguna karena kita bisa mebyilangkan tumbuhan supaya mendapatkan tanaman yang kita inginkan
Contohnya seperti apa	Contohnya seperti kita ingin membuat tanaman yang berbuah manis tapi tumbuhannya pendek bisa kita silangkan nanti
Kemudian pada saat mengkaji topik pola hereditas saudara merasa senang atau tidak?	Kalau untuk mempelajarinya saya merasa senang, soalnya kita bisa lebih tau sifatnya induk bagaimana ke anak-anaknya
Pada saat jam perkuliahan genetika ada saatnya dosen bertanya kepada	Kalau saya paham tentang apa yang ditanyakan maka saya akan menjawab

mahasiswa bagaimana sikap anda	kalau tidak saya paham saya akan diam saja
Kan disaat belajar itukan ada penjelasan dosen yang kurang jelas atau kurang anda mengerti apakah saudara untuk bertanya itu merasa malu atau tidak?	Tidak kenapa harus malu
Apakah pembahasan materi pola hereditas terasa membingungkan atau tidak?	Tidak, alhamdulillah kami dalam satu kelas itu lulus semua
Kemudian wawncar kita hari ini hanya itu saaja, terimakasih banyak atas waktunya	Iya sama-sama



 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

 K E R I N C I

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 3

Hari/tanggal : Selasa/ 14-Januari-2020

Nama : Rz

Umur : 22

Jenis kelamin : perempuan

Nilai kuesioner :

Persepsi : 73,61 (sedang)

Sikap : 79,17 (sedang)

PERTANYAAN	RESPON (JAWABAN)
Asalamualaikum apakabar?	Alhamdulillah baik
Bagaimana kegiatan pplnya lancar-lancar saja?	Alhamdulillah lancar
PPLnya ngajar apa aja	Saya ngajar biologi dan Agama
Lansung saja jadi dulukan ada saya ngasih koesioner, jadi ini saya teknik mengumpulkan datanya dua buah kuesiner dengan wawancara, jadi adapaun kali ini saya ingin mewawancarai saudara apakah boleh?	Iya boleh, silahkan
Langsung saja pertanyaan saya yang pertama apakah anda sudah memahami	Saya kurang terlalu mengerti kemaren saat dosen menjelaskan kurang

materi pada topik pola hereditas atau pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika?	terperinci bagi saya
Oo berarti karena penjelasan dosennya kurang terlalu terperinci anda kurang bisa untuk dapat memahami materi pola hereditas khususnya dan genetika secara umum	Iya bisa dikatakan seperti itu
Bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan mata kuliah genetika secara umum?	Bagai saya materi pola hereditas dan mata kuliah genetika saya kurang begitu memangaminya
Apakah di saat kegiatan perkuliahan genetika kemarin anda kurang memperhatikan disaat dosen menjelaskan didepan	Saya memperhatikan tapi terkadang itu ada pembahasan yang membuat saya bingung
Bagaimana pendapat anda tentang materi topik pola hereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami?	Kalau bagi saya sulit
Kenapa bagi anda sulit untuk memahami materi pola hereditas	Iya karena materi pola hereditas tidak begitu saya mengerti penjelasannya
Mana yang mudah anda pahami antara materi persilangan dihibrid dengan monohibrid?	Materi pola hereditas bagi saya untuk persilangan satu sifat beda bisa untuk saya pahami tapi untuk dua sifat beda

	agak sedikit susah untuk saya mengerti
Kemudian apakah menurut anda mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk kita bercocok tanam nanti	Berguna karena kita bisa tau bagaiman cara penyilangannya, tapi dikarenakan saya tidak terlalu mengerti mungkin bagi saya nanti tidak bisa saya terapkan
Apakah anda merasa senang mengkaji materi topik pola hereditas atau tidak?	Bagi saya biasa-biasa saja
Kalau ada dosen memberikan pertanyaan saat jam kuliah bagaimana sikap anda?	Saya cenderung malu untuk menjawab
Walaupun anda sudah tau jawabannya ?	Iya walaupun saya sudah tahu jawabannya saya takut salah
Apakah saudara pernah merasa malu atau ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi atau pembahasan yang saudara kurang mengerti?	Iya saya meras malu, saya lebih memilih bertanya kepada kawan
Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda	Bagi saya ada yang membingungkan ada yang tidak tergantung cara dosen menjelaskan
Bagaiman cara dosen menjelaskan yang mudah untuk anda mengerti	Iya kalau dosennya menjelaskan secara pelan asal ini dari mana kemudian terus kemana pokoknya kalau penjelasannya terperinci itu

	lebih mudah saya pahami, kan adalagi tentang istilah-istilah itu membuat saya bingung
Ok baik itu saja wawancara kita kali ini mohon maaf mengganggu waktunya, smoga kegiatan PPLnya lancar-lancar	Amin, iya sama-sama



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 4

Hari /tanggal : Rabu/15-Jaunuari-2020

Nama : Rn

Umur : 21

Jenis kelamin : laki-laki

Nilai kuesioner :

Persepsi : 81,94 (tinggi)

Sikap : 91,67 (tinggi)

PERTANYAAN	RESPON (JAWABAN)
Asalamualaikum	Wallaikumsalam
Bagaimana kabarnya apakah kegiatan pplya lancar-lancar saja?	Alhamdulillah untuk saat ini lancar-lancar saja belum ada kendala
Memangnya disini anda mengajar di mata pelajaran apa	Sesuai jurusan biologi
Berarti ipa ya	Iya ipa terpadu
Lansung saja kemarenkan saya memberikan koesioner, karena teknik pengumpulan data saya dua kuesiner dengan wawancara, jadi adapaun kali ini saya ingin mewawancarai anda apakah boleh	Boleh

atau tidak?	
Pertanyaan saya yang pertama apakah anda sudah memahami materi pada topik pola hereditas atau pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika?	Belum sepenuhnya saya pahami
Bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan mata kuliah genetika secara keseluruhan ?	Secara keseluruhan kalau untuk materi genetika atau mata kuliah genetika, kalau materinya dibilang terlalu sulit mudah kalau dibilang terlalu smudah sulit jadi fifty-fifty
Kemudian bagaimana pendapat anda tentang matari topik pola herditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami?	Kalau kita belajar mudah untuk dipahami kalau tidak belajar sulit untuk dipahami
Berarti kalau sebelum dipelajari sulit untuk dipahami, kalau sudah dipelajari mudah untuk dipahami	Iya
Kan dimateri topik pola hereditas ini pembahasannya tentang pewarisan sifat, dipewarisan sifat ini ada dua persilangan yakni persilangan dihibrid dua sifat beda kemudia ada	Bagi saya yang lebih mudah monohybrid.

<p>persilangan monohybrid satu sifat beda diantara keduanya ini mana yang lebih mudah bagi saudara pahami?</p>	
<p>Dikarenakan apa anda lebih mudah memahami dihibrid dan monohybrid</p>	<p>Dikarena satu sifat beda mudah untuk saya mengerti kalau untuk dihibrid terlalu sulit untuk saya mengerti</p>
<p>Menurut anda apakah mempelajari mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk bercocok tanam nanti</p>	<p>Mmm, tergantung kalau untuk saya pribadi kalau mengambil jurusan biologi setidaknya jadi guru, kalau ditanya soal pertanian tergantung dirikita masing-masing</p>
<p>Jadi bisa berguna bisa juga tidak berguna</p>	<p>Iya</p>
<p>Kemudian pertanyaan saya selanjutnya apakah saat mengkaji materi pola hereditas ini atau mengikuti mata kuliah genetika saudara merasa senang atau tidak?</p>	<p>Senang</p>
<p>Kemudian selanjutnya kalau ada dosen memberikan pertanyaan pada saat jam kuliah bagaimana sikap anda?</p>	<p>Mmm, sikap saya gimana ya, santai saja</p>

Apakah saat dosen memberikan pertanyaan anda langsung menjawab atau diam saja	Gini kalau saya paham tentang materi yang ditanyakan saya akan menjawab, kalau materinya tidak saya pahami mungkin saya akan diam saja
Kemudian ada materi yang kurang kita pahami atau mengerti saat jam kuliah, apakah saudara langsung bertanya kepada dosen, tentang materi yang kurang anda pahami tadi	Mungkin ya seorang dosen menjelaskan tetapi mahasiswa ada yang tidak mengerti atau tidak paham nantikan ada dosen bertanya udah ngerti apa tidak? Disitu saat yang tepat untuk menanyakan (sebari tertawa)
Oo iya iya	
Kemudian pertanyaan saya yang terakhir Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda atau tidak?	Kalau bagi saya tidak, mungkin ada sebagian orang yang kebingungan karena persilangannya dan penjelasannya berbelit belit
Sekian wawancara kita hari ini atas waktunya saya ucapkan terimakasih	Iya sama-sama

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 5

Hari/tanggal : Kamis/ 16-Januari-2020

Nama : KR

Umur : 21

Jenis kelamin : Perempuan

Nilai kuesioner :

Persepsi : 62,5 (sedang)

Sikap : 51,39 (rendah)

PERTANYAAN	RESPON (JAWABAN)
Asalamualaikum	Walaikumsalam
Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar	Tidak apa-apa
Bagaimana kegiatan PPLnya sekarang	Uu sangat menyenangkan
Anda mengajar di mata pelajaran apa	Ipa terpadu
Tidak ada yang lain	Alhamdulillah tidak ada
Kemarenkan saya sudah menyebarkan koesioner, sehubungan dengan teknik mengumpulkan data saya dua kuesiner dengan wawancara, jadi adapaun kali ini saya ingin mewawancarai anda apakah boleh atau tidak?	Boleh, silahkan

<p>Adapun pertanyaan saya yang pertama apakah anda sudah memahami materi pada topik pola hereditas atau pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika kmaren?</p>	<p>Saya kurang memahami untuk pelajarannya, karena pelajarannya agak susah jadi saya kurang paham</p>
<p>Jadi anda kurang begitu paham</p>	<p>Iya saya kurang begitu paham tentang pembahasan materi pola hereditas dan materi genetika yang lain</p>
<p>Pertanyaan saya selanjutnya, Bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan mata kuliah genetika secara keseluruhan?</p>	<p>Untuk pembahasan materinya asik hanya saja dosen yang mengajar terlalu monoton jadi kurang asik pembelajarannya</p>
<p>Boleh tau siapa dosen yang mengajar genetika di lokal kalian kemaren</p>	<p>Ibuk tt</p>
<p>Kemudian bagaimana pendapat anda tentang matari topik pola hereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami?</p>	<p>Untuk materinya ada yang mudah untuk dipahami dan ada yang sulit untuk dipahami</p>
<p>Berarti ada yang mudah untuk anda pahami ada yang sulit untuk anda pahami</p>	<p>Iya</p>
<p>Jadi kita ambil saja contohnya di materi pola hereditas atau pewarisan sifat ini disini kan ada dua persilangan antara</p>	<p>Menurut saya yang monohibrid karena persilangannya hanya satu sssifattt beda</p>

<p>monohibrid satu sifat beda dengan persilangan dihibrid dua sifat beda bagi anda mana yang lebih mudah untuk anda pahami, ataukah lebih sulit kedua-duanya atau sama-sama mudah untuk di pahami Mana yang mudah anda pahami antara materi persilangan dihibrid dengan monohibrid ini?</p>	
<p>Kemudian pertanyaan saya selanjutnya apakah menurut anda mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk kita bercocok tanam nanti ?</p>	<p>Iya berguna materi pola heriditas ini kan mengkaji pewarisan sifat, nanti kita bisa menyilangkan tanaman untuk bisa berbunga yang lebih bagus dan memiliki buah yang lebih bagus.</p>
<p>Apakah saudara merasa senang mengkaji materi topik pola hereditas dan genetika secara umum?</p>	<p>Tergantung suasana kelasnya kalau suasana kelasnya asik dan materinya menarik saya merasa senang</p>
<p>Kalau ada dosen memberikan pertanyaan saat jam kuliah bagaimana sikap anda?</p>	<p>Kalau saya bisa menjawab akan menjawab pertanyaannya kalau saya tidak bisa saya jawab atau saya kurang memahami maka saya akan diam saja</p>
<p>Kemudian pada saat anda merasa kurang mengerti tentang suatu pembahasan pada materi topik pola hereditas ini apakah</p>	<p>Kalau saya merasa kurang mengerti tentang materinya saya akan bertanya kepada dosen untuk mengulang</p>

anda langsung bertanya atau anda merasa malu untuk bertanya	kembali materi yang kurang saya pahami agar saya bisa memahami betul materi tersebut
Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda	Mungkin ada yang bingung ada yang tidak tergantung penyampaian dosen kepada mahasiswa.
Kalau bagi anda?	Bagi saya ada yang membingungkan ada yang tidak
Baiklah sekian wawancara kita atas waktunya dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih	Iya sama-sama



 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 6

Hari/ tanggal : Kamis/ 16-Januari-2020

Nama : yf

Umur : 21

Jenis kelamin : perempuan

Nilai kuesioner :

Persepsi : 55,56 (rendah)

Sikap : 65,28 (sedang)

PERTANYAAN	RESPON (JAWABAN)
Asalamualaikum apakabar?	Alhamdulillah baik
Bagaimana kegiatan pplya lancar-lancar saja?	Alhamdulillah lancar-lancar saja
Lansung saja jadi dulukan ada saya menyebarkan koesioner, jadi ini saya teknik mengumpulkan datanya dua buah kuesiner dengan wawancara, jadi adapaun kali ini saya ingin mewawancarai saudara apakah boleh atau tidak?	Iya boleh
Apakah anda sudah memahami materi pada topik pola hereditas atau	Belum terlalu memahami betul

pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika?	
Kenapa anda belum memahami betul	Dikarena mungkin kemaren saya kurang memperhatikan atau memang materinya yang sulit untuk saya pahami
Bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan mata kuliah genetika ?	Bagi saya genetika secara keseluruhan ada mata kuliah atau materi yang relatif susah untuk saya mengerti
Bagaimana pendapat anda tentang materi topik pola hereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami?	Bagi saya sulit untuk memahami
O berarti saudara merasa sulit untuk memahaminya	Iya saya merasa sulit untuk memahaminya apalagi sudah masuk yang menghitung-hitung atau menggunakan simbol-simbol, dan terlalu banyak bahasa latin yang tidak dijelaskan dosen sehingga menambah saya lebih sulit untuk bagi saya
Mana yang mudah anda pahami antara materi persilangan dihibrid dengan monohibrid?	Tentu persilangan monohibrid dikarenakan hanya satu sifat beda dan pembahasannya hanya sedikit dan gampang untuk saya mengerti
Kalau persilangan dihibrid bagi anda	Kalau untuk dihibrid saya agak susah

bagaimana	untuk memahaminya karena terlalu banyak sifat yang disilangkan
Kemudian apakah menurut anda mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk kita bercocok tanam nanti	Kalau menurut saya bagi yang paham tentu akan berguna, bagi saya kurang paham tentu susah say menggunakannya
Selanjutnya apakah saudara merasa senang saat mengkaji materi topik pola hereditas dan genetika secara umum?	Kalau saya katakan saya tidak senang tidak terlalu, kalau dikatakan saya senang tidak juga terlalu, jadi biasa-biasa saja bagi saya
Berarti saat dosen anda menjelaskan atau memaparkan materi pola hereditas atau genetika anda bagaimana apakah anda perhatikan dengan baik atau tidak	Iya, kalau itu saya memperhatikan dan mengikuti dengan baik tapi terkadang ada disaat materi yang mulai tidak saya pahami itu saya sedikit merasa bingung disitu
Jadi merasa malu atau ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi atau pembahasan yang saudara kurang mengerti?	Iya saya terkadang kuat merasa malu dan ragu untuk bertanya.
Kalau ada dosen memberikan pertanyaan saat jam kuliah bagaimana sikap anda?	Kalau saya tahu jawaban yang beliu tanya saya akan menjawab kalau saya tidak tau saya tidak berani untuk menjawab

<p>Kenapa anda tidak mencoba menjawab saja betul atau tidaknya setidaknya anda sudah berusaha</p>	<p>Iya itu tergantung dari materi yang ditanyakan juga kalau ada sedikit yang nyangkut pasti saya jawab kalau tidak ada atau memang saya tidak mengerti atau tidak tau saya tidak menjawab</p>
<p>Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda</p>	<p>Seperti yang saya katakan tadi kalau dibagian mudahnya saya tidak merasa bingung mudahlah untuk saya mengerti dan memahami tapi pas bagian simbol-simbol hitung hitung itu saya mulai merasa bingung dan terlalu banyak istilah istilah dalam genetika yang kurang saya mengerti</p>
<p>Iya sekian wawncar kita hari ini terimakasih banyak anda sudah meluangkan waktunya dan ikut berpartisipasi, smoga kegiatan PPLnya lancar-lancar saja</p>	<p>Iya sama, amin, dan moga abang cecepat agenda.</p>

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 7

Hari/ tanggal : Selasa/ 14-Januari-2020

Nama : ik

Umur : 21

Jenis kelamin : laki-laki

Nilai kuesioner :

Persepsi : 55,56 (rendah)

Sikap : 56,94 (rendah)

PERTANYAAN	RESPON (JAWABAN)
Asalamualaikum	Walaikumslam
Bagaimana apakabarnya? Apakah kegiatan pplnya lancar-lancar saja?	Alhamdulillah baik, kalau untuk kegiatan PPL sampai sekarang lancar-lancar saja
Lansung saja jadi dulukan ada saya menyebarkan koesioner, jadi ini saya teknik mengumpulkan datanya dua kuesiner dengan wawancara, jadi adapaun kali ini saya ingin mewawancarai anda apakah boleh atau tidak?	Iya tentu saja boleh langsung saja ya bang karena sebentar lagi saya mau ngajar
Baiklah langsung saja pertanyaan saya	Sudah tapi tidak secara keseluruhan

<p>yang pertama apakah anda sudah memahami materi pada topik pola hereditas atau pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika?</p>	
<p>Bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan mata kuliah genetika ?</p>	<p>Menurut saya materi pola hereditas dan genetika adalah materi dan mata kuliah yang lumayan sulit tapi ada juga pembahasannya yang lumayan susah</p>
<p>Bisa anda sebutkan yang mana materi yang sulit untuk anda pahami dan yang mudah ?</p>	<p>Bagi saya yang sulit itu seperti replikasi dna itu saya merasa sulit kemudian yang mudah itu tentang persilangan satu sifat beda itu lumayan bisa saya untuk memahami</p>
<p>Bagaimana pendapat anda tentang materi topik pola hereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami?</p>	<p>Kalau menurut saya sendiri materi pola hereditas ini ada yang mudah dipahami dan ada yang agak susah untuk saya pahami</p>
<p>Ooo berarti ada yang sulit anda pahami dan ada yang susah untuk anda pahami</p>	<p>iya</p>
<p>Mana yang mudah anda pahami antara materi persilangan dihibrid dengan monohibrid?</p>	<p>Tentu saja persilangan yang satu sifat beda karena penyilangan nya tidak terlalu panjang dan mudah untuk saya pahami</p>

<p>Kemudian apakah menurut anda mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk kita bercocok tanam nanti</p>	<p>Kalau menurut saya pribadi kalau saya mengaplikasikan sendiri ketanaman mungkin tidak bisa kalau bicara berguna untuk bercocok tanam untuk menemukan membuat buah yang kita inginkan mungkin bisa bagi orang-orang yang sudah memahami betul</p>
<p>Apakah anda merasa senang mengkaji materi topik pola hereditas dan genetika secara umum?</p>	<p>Bagi saya biasa-biasa saja tidak senang tidak sedih normal-normal saja</p>
<p>Kalau ada dosen memberikan pertanyaan saat jam kuliah bagaimana sikap anda?</p>	<p>Ya kalau pertanyaan beliu saya mengerti tentu saja akan saya jawab kalau tidak saya tidak akan menjawab</p>
<p>Berarti kalau anda tidak tau jawabanya anda lebih memilih diam tanpa mencoba menjawab walau pun itu salah</p>	<p>Iya saya akan cenderung untuk diam saja membiarkan teman saya menjawab agar saya mengerti</p>
<p>Apakah anda pernah merasa malu atau ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi atau pembahasan yang saudara kurang mengerti?</p>	<p>Iya saya pernah merasa malu ragu-ragu saat ada pembahasan yang kurang saya mengerti</p>
<p>Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda</p>	<p>Bagi saya ada pembahasan membuat saya kebingungan dan ada yang tidak</p>

Baiklah sekian wawancara kita kali ini mohon maaf mengganggu waktunya sebentar atas partisipasinya saya ucapkan terimakasih banyak	Iya sama-sama
---	---------------



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 8

Hari/ tanggal : Selasa/ 14-Januari-2020

Nama : sn

Umur : 21

Jenis kelamin : perempuan

Nilai kuesioner :

Persepsi : 75 (sedang)

Sikap : 70,83 (sedang)

PERTANYAAN	RESPON (JAWABAN)
Asalamualaikum	Walaikumsalam bang
Bagaimana kabarnya apa kegiatan pplya lancar-lancar saja?	Alhamdulillah baik, ppl sampai sekarang lancar-lancar saja
Disini anda mengajar mata pelajaran apa	Disini saya mengajar biologi
Tidak ada mengajar mata pelajaran yang lain	Tidak ada tapi terkadang ada guru pelajaran lain yang minta tolong seperti agama, matematika
Lansung saja jadi dulukan ada saya menyebarkan koesioner, jadi sekarang saya ingin mewawancarai saudara apakah boleh atau tidak?	Boleh

Langsung saja adapun pertanyaan saya yang pertama, apakah anda sudah memahami materi pada topik pola hereditas atau pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika?	Alhamdulillah sudah saya mengerti tapi ada juga sebigian yang belum saya paham
Bagaimana pandangan anda tentang materi pola hereditas dan mata kuliah genetika ?	Pandangan awal saya sulit tapi setelah dipahami kita ikuti proses kegiatan perkuliahan tidak terlalu sulit tergantung dari pembawaan dosen yang menjelaskan materi didepan
Berarti bagi anda mata kuliah genetika tidak terlalu sulit anda dalam mengkajinya	Iya bisa dikatan seperti itu
Bagaimana pendapat anda tentang materi topik pola hereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami?	Bagi saya awal-awal mendengar kata genetika sulit tapi pas saat belajar tidak terlalu sulit
Mana yang mudah anda pahami antara materi persilangan dihibrid dengan monohibrid?	Monohibrid karena satu sifat beda
Lalu bagaima dengan dihibrid yang dua sifat beda	Bagi saya persilangan dihibrid tidak juga begitu sulit untuk dipahami asal mau mengamati dosen menjelaskan saja
Kemudian apakah menurut anda	Menurut saya berguna

mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk kita bercocok tanam nanti	
Alasannya	Iya karena pola hereditas atau pewarisan sifat membahas tentang pewarisan sifat, jadi kita bisa tau mana sifat yang buah manis besar dan lain-lain
Lalu apakah saudara merasa senang mengkaji materi topik pola hereditas dan genetika secara umum?	Secara pribadi saya merasa senang mengkaji materi topik pola hereditas
Kalau ada dosen memberikan pertanyaan saat jam kuliah bagaimana sikap anda?	Kalau saya tau jawabanya saya akan menjawab
kalau anda tidak tau jawabannya apakah anda akan mencoba menjawab walaupun itu salah	Tidak tapi saya terlebih dahulu mencoba mencari jawaban yang benar terlebih dahulu.
Apakah anda pernah merasa malu atau ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi atau pembahasan yang saudara kurang mengerti?	Tidak untuk apa harus malu kan kita belajar
Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda	Bagi saya tidak terlalu membingungkan

Itu saja wawancar kita hari ini terimakasih untuk partisipasi dan waktu yang telah anda luangkan	Iya sama-sama
--	---------------



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 9

Hari/ tanggal : Rabu/15-Jaunuari-2020

Nama : bt

Umur : 21

Jenis kelamin : lak-laki

Nilai kuesioner :

Persepsi : 72,22 (sedang)

Sikap :70,83 (sedang)

PERTANYAAN	RESPON (JAWABAN)
Asalamualaikum apakabar?	Alhamdulillah baik
Bagaimana kegiatan pplnya lancar-lancar saja?	Sampai sekarang lancar-lancar aja belum ada kendala smoga lancar sampai perpisahan
Amin, adapun maksud tujuan saya menemui anda, dulukan ada saya menyebarkan koesioner, jadi teknik pengumpulan data saya dua buah, kuesiner dengan wawancara, jadi adapaun kali ini saya ingin mewawancarai saudara apakah anda berkenan atau tidak	Iya saya berkenan, silahkan
Adapu pertanyaan saya yang pertama	Sudah

<p>apakah anda sudah memahami materi pada topik pola hereditas atau pewarisan sifat yang dipelajari pada mata kuliah genetika?</p>	
<p>Kemudian bagaimana pendapat anda tentang materi pola hereditas atau pewarisan sifat khususnya dan mata kuliah genetika umumnya?</p>	<p>Menurut saya materi pola hereditas itu kan membahas pewarisan sifat jadi menarik bagi saya untuk mempelajarinya, kemudian untuk genetika menurut saya dengan belajar genetika kita setidaknya bertambah ilmu kita dan juga kita bisa mengerti tentang pewarisan sifat, dna kemudian replikasi dna dll</p>
<p>Jadi bagaimana pendapat anda tentang materi topik pola hereditas apakah sulit untuk dipahami atau mudah dipahami?</p>	<p>Kalau bagi saya materi topik pola hereditas saat kita pelajari tidak sulit asalkan kita memperhatikan penjelasan dosen dengan saksama</p>
<p>Mana yang mudah anda pahami antara materi persilangan dihibrid dengan monohibrid?</p>	<p>Kalau dibilang mana yang mudah antara dihibrid dengan monohibrid tentu saja monohibrid, tetapi bukan berarti dihibrid susah untuk dipelajari</p>
<p>Berarti bagi anda kedua-duanya mudah untuk dipelajari</p>	<p>bukan mudah dipelajari tapi kedua-duanya dapat saya mengerti dan</p>

	pahami
Kemudian apakah menurut anda mempelajari materi topik pola hereditas akan berguna untuk kita bercocok tanam nanti	Kalau menurut saya berguna karenakan pola hereditas ini membahas tentang pewarisan sifat dan juga penyilangan antara sifat-sifat jai kita bisa untuk menyilangkan antara taman satu dengan yang lain untuk mendapatkan tanaman yang kita inginkan
Apakah saudara merasa senang mengkaji materi topik pola hereditas dan genetika secara umum?	Saya merasa senang dalam mengkaji pola hereditas
Kalau ada dosen memberikan pertanyaan saat jam kuliah bagaimana sikap anda?	Saya akan mencoba menjawab selagi saya tahu
Kemudian apakah anda pernah merasa malu atau ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi atau pembahasan yang saudara kurang mengerti?	Tidak untk apa harus malukan kita belum mengerti.
Apakah pembahasan materi pola hereditas dan genetika membingungkan bagi anda	Tidak membingungkan asalkan kita memperhatikan dengan seksaama dan terus menanyakan kepada dosen disaat ada pembahasan yang kurang kita mengerti

Berarti malu bertanya puas jalan-jalan	Iya seperti itu bang (sembari tertawa)
Iya demikianlah wawancara kita pada hari ini terimakasih anda telah meluangkan waktunya dan mau membantu saya menjadi narasumber, smoga kegiatannya lancar-lancar saja	Amiin, ya sama-sama





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I